

WIKWAMI

Mingguan Islam Populer



16 Sjawal 1373
19 Djuni 1954
No. 25
TAHUN VII
Harga . . . Rp. 2.—

..... JANG BERKEMBANG „PALU ARIT“
Sesuaiakah untuk sdr. jang tidak berpartai?

„HIKMAH”

Satu'nja mingguan Islam jang terkenal

TERSEBAR LUAS DISELURUH INDONESIA

OPLAAG : SELALU MENINGKAT TINGGI!
TERBIT : Tiap2 hari SABTU, dengan 24 halaman

PASANGLAH IKLAN TUAN

Pasti membawa hasil

Hanja Rp. 0,70 tiap-tiap m.m. kolom.
Untuk kantor2 adpertsensi kami berikan potongan jang memuaskan.

Tata Usaha Mingguan

„HIKMAH”

Kramat 45, Djakarta.

Batjaan Jang Terbaik Dalam Rumah-Tangga ialah

—≡≡≡ **Abadi** ≡≡≡—

S E B A B

- **PEMBERITAANNJA SELALU AKTUIL**
- **URAIANNJA OBJEKTIF DAN ZAKELIJK**
- **TINDJAUAN & ANALISANJA TEPAT-DJITU**

Memasang Adpertsensi dalam Harian „ABADI” Pasti Sukses Sebab Oplaagnja Besar dan Tersiar Luas Diseluruh Indonesia.

A l a m a t

Abadi

Dj. Raya Menteng No. 22 - Tel. 2903 Gmbr.

D J A K A R T A



Penerbit:

Jajasan „HIKMAH”

Pemimpin Umum:

Mohammad Natsir

Pemimpin Redaksi:

S. M. Sjaaf

Sidang Redaksi

S. M. Sjaaf, Z. A. Ahmad,
A. R. Baswedan, Mh. Ali
Alhamidy, Hamka, Nawa-
wi Dusky, Adnan Sjamni

Tata Usaha:

DAHLAN, S. A.

Alamat

Redaksi/Tata Usaha

Kramat 45

Djakarta

HARGA LANGGANAN

Rp. 2.— senomor

Pembayaran dahulu

ISI:

DALAM NEGERI:

- akibat distribusi jang tidak adil.
- Perbandingan Agama.
- Mabuk dan djudi mendjalar ke pelosok.
- Masalah Sekolah Partikelir Asing.

LUAR NEGERI:

- Penanda Tanganan Pact Turco-Pakistan.
- Kundjungan Marskal Tito ke Junani.

AGAMA:

- Dasar² pokok hukum Islam.
- d.l.l.



Hendaklah kau adjak orang kejalan Allah dengan „HIKMAH” (bidjaksanaan) dengan perogulab jang ramah tamah, dan bertukar pikiranlah dengani mereka dengan tjaca jang sebaik-baiknya.

16 Sjawal 1373

No. 25 Tahun VII

19 Djuni 1954

Dari hati kehati

Saudara para pembatja jang budiman!

TANDA dan gambar diumumkan sedjak beberapa hari ini. Partay organisasi dan perseorangan, sudah mengemukakan. Banjak dan sungguh banjak. Tjorak dan ragamnja sedemikian rupa. Dan untuk satu² daerah sudah disiarkan. Bahkan tak sunji pula sedang dalam persoalan. Tanda jang bertjorak „menjikat” orang jang udak berpartai. Mau menanggung mereka setjara begitu sadja. Ingin memasukkan mereka dalam muslihat sendiri. Tanda dari gambatan tjaranja orang bekerdja.

*

Demikian, semuanya baru dipermulaan pemilihan umum. Dalam lingkungan tingkat bermulai. Persoalannja sudah tersiar dan terserah ketengah² rakjat. Jaitu rakjat jang akan diadjak memilih. Disana sini timbul pertanjaan. Ada jang sifatnja tak mengerti, kenapa gambar begitu banjak. Djuga kenapa orang berlaku demikian. Apakah dapat dijakini adanja nanti „bebas dan djudjur”. Dua patah kata jang sering didengung²kan kini.

*

Banjak dan sungguh banjak! Semuanya berada didepan kita. Dan bagaimana kita? Djustru didepan semuanya ini kita harus memperlihatkan diri. Didepan suara Haghut kita tjari lambang tauhid. Gambar jang mendjiwakan” baldathun taybah wa rabbun ghafur” ada didalamnja. Tangan jang disirami sjahadat tetap tahu bentuknja. Mata jang ber-ainul jakin- tak mau disilaukan lainnja. Hati jang hakul imaan dan tuqatihi- tak berpaling dari sasaran asli. Jaitu lambang gambar jang menjiarkan dan mendjelmakan ketinggian „kalimah Allah”. Memfahami ini termasuk djihad babak pertama.

REDAKSI.



Masalah Minggu ini :

Akibat² „Distribusi jang Tidak Adil”

DAN NU AKAN MEMBUAT NERATJA LABA RUGI DUDUK
DALAM KABINET ALLI.

RAMAI² mau tjopot menterinja sendiri telah mulai tampak lagi dikalangan beberapa partai² pemerintah. Pengangkatan seorang gubernur baru bagi Kalimantan — pemerintah telah menetapkan Milono dari PIR — rupanja memang akan membawa akibat jang tidak ketjil bagi SKI, jang diwakili oleh menteri Tobing dalam kabinet sekarang ini. Pengurus Besar dan Dewan Pimpinan SKI telah mengeluarkan putusan, untuk memanggil ketua fraksinja dalam parlemen, Dr. Diapari, untuk memberi laporan dan pertanggungjawaban djawab sekitar pengangkatan jang bertentangan dengan keinginan partai tsb. Diputuskan pula bahwa apabila ternyata bahwa tuntutan SKI mengenai pengangkatan gubernur itu tidak berhasil, ada kemungkinan besar sekali SKI akan menarik menterinja dari kabinet

Dengan ini SKI telah memperlihatkan keketjawaan terhadap kabinet dan khusus terhadap menterinja sendiri, jang ternyata bagi mereka rupanja tidak mempunyai kesanggupan untuk memperdjoangkan apa jang diinginkan oleh partai tsb. Keketjawaan ini dapat dimengerti, karena dengan putusan pemerintah mengangkat Milono dari PIR itu — seorang jang sama sekali asing bagi daerah dan rakjat Kalimantan — keinginan mereka ternyata telah dianggap sepi. Dan ini sudah barang tentu merugikan bagi kepentingan partai, pengaruh jang diharapkan akan didapat di daerah Kalimantan menjadi bertambah tipis. Dan jang lebih lagi ialah bahwa rupanja sungguh sangat terasa kini bahwa dalam orang ramai² melakukan „butiverdeling” atau „distribusi” pangkat dan kedudukan dengan turut dalam kabinet ini, hasil jang didapat sangat djauh dari jang diinginkan.

Memang dapat dimengerti keketjawaannya itu dan memang pula dapat dimengerti keadaannya djadi begitu. Dalam berebut-rebutan, kesanggupan tentu tidak dapat disamakan dengan golongan jang lebih kuat dan lebih banyak suaranya dalam kabinet! Chalajak ramai kini bisa menonton apa selanjutnja jang akan dilakukan oleh SKI.

Djuga PIR mau „bertindak”.

Heboh sekitar mau tjopotkan menteri sendiri ini dilakukan djuga oleh PIR, salah satu partai jang mempunyai kedudukan penting dalam pembentukan kabinet ini. Sudah bukan rahasia lagi bagi umum perasaan² apa sebenarnya jang dirasakan oleh PIR dalam turut duduk dalam kabinet sekarang ini. Nafsu dan harapan pada mulanja sangat besar, karena perhitungan keuntungan jang didapat adalah besar pula tampak pada mulanja. Akan tetapi djangkalan orang di-

dalam PIR tersebut, orang luar sekalipun dapat melihat bahwa perkembangan dalam perdjoangan turut duduk dalam kabinet ini sungguh berbeda daripada jang diharapkan dan diinginkan semula oleh Partai itu. Dalam ramai² merebut hasil pihak lain djuga jang menang, awak tertjetjer dibelakang!

Dengan giat diturunkan pula arus politik mentjopotkan orang² dari kedudukan atau djabatan penting — tentunja orang² jang tergolong dalam partai² oposisi — karena dengan itu terbuka kesempatan untuk mendudukinja. Akan tetapi kedudukan² dan djabatan jang lowong itu ternyata harus diisi oleh orang² jang bukan diinginkan. Jang sebenarnya diharapkan tidak terlaksana, malah jang terdjadi adalah ibarat pepatah : orang makan tjempedak awak kena getahnja

Kian hari keketjawaan tentu kian terasa djuga. Kalau orang luar sudah dapat melihat betapa pula orang dalam PIR sendiri, bagaimana pula perasaan jang dirasakan. Kesalahan mengapa hasil jang diharapkan semula tidak didapat itu tentu ditjari. Mungkin-kah karena pemuka jang mewakili dalam kabinet tidak mempunyai kesanggupan sewadjaranja untuk memperdjoangkan apa jang diinginkan itu? Terutama perhatian tentu harus ditudjukan kepada Prof. Mr. Dr. Hazairin jang memegang kendali kementerian dalam negeri. Banjak jang telah dilakukan atas namanja, akan tetapi lebih banjak lagi jang menjetjawan dalam putusan dan tindakan jang didjalakannya, terutama djika dipandang dalam hubungan partai.

Achirnja, meskipun alasan² jang terdengar lain daripada dugaan sewadjaranja dari orang luar, petjah djuga berita dalam surat kabar bahwa Dewan Partai PIR setelah memperbintjangkan beleid Hazairin, mengambil keputusan untuk menarik menteri dalam negeri tersebut. Akan tetapi ini tentunja tidak boleh menjadi sebab maka kabinet akan mengalami krisis. Soalnja ialah bahwa orang jang akan mewakili PIR

dalam perdjoangan dikabinet harus orang lebih pintar dan kuat dari Hazairin. Dengan begini mungkin PIR masih bisa memperdjoangkan keinginannya. Begitu pula nasib menteri Rooseno berada dalam teropong!

Segalannya ini terdjadi kiranya tidaklah lain diakibatkan oleh karena „distribusi kedudukan dan pangkat” jang memang kini djelas sekali menjadi tudjuan kerdja sama partai jang turut duduk dalam kabinet tidak berlangsung dengan adil. Golongan jang lebih banjak anggotanja dalam kabinet tentu bisa mendapat lebih banjak dan jang „kalah suara” boleh ngiler atau gigit djari sadja.

Demikianlah masjarakat bisa melihat segalannya ini sebagai tontonan dari partai² jang gila kekuasaan dan kedudukan, namun jang tetap meniedihkan adalah nasib negara dan rakjat. Roda pemerintahan jang sudah tidak lantjar bertambah rusak, keadaan rakjat jang kian merosot kedalam djurang, semuanya ini tidak lagi menjadi perhatian para pemuka dan partai² tersebut. Sedangkan sekarang djustru mereka pula jang memegang kendali pemerintahan

NU mau bikin neratja.

Sementara itu kita dengar kabar bahwa sedikit hari lagi PB Nahdhatul Ulama dengan segenap konsol-konsolnja akan mengadakan rapat pleno untuk menindjau hasil² jang ditjapai oleh kabinet ini selama satu tahun. Dan tentu akan ditindjau pula sampai kemana pula hasil jang telah terdjapai oleh NU sebagai salah satu partai Islam dengan turut duduk dalam kabinet ini.

Kita patut sekali menghargai inisiatif seperti ini. Apalagi kalau segalannya ini nanti betul² berdjalan sebagaimana mustinja. Jaitu jang diperhitungkan betul² kepentingan ummat Islam seluruhnja. Dengan penuh kesadaran hendaknya dapat diinsjafkan bahwa jang patut sekali dipersoalkan ialah apa jang telah dan apa jang bisa ditjapai oleh NU dengan turut dalam kabinet ini guna kepentingan ummat Islam, bukan sadja jang tergabung dalam NU akan tetapi ummat seluruhnja.

Dan dalam mengadakan neratja ini, haruslah pula disamping menimbang keuntungan jang telah atau akan ditjapai itu, benar diperhitungkan apa kerugian jang dialami ummat Islam selama ini dan nanti djika keadaan kita seperti sekarang ini diteruskan.

Oleh sebab itu sangatlah kita harapkan bahwa para pemuka NU jang akan berkumpul itu dapat memperbintjangkan segalannya dengan penuh kesadaran, lepas dari segala matjam sentimen, dapat menghindarkan diri dari segala fitnah dan hasutan dari golongan² jang segadja hendak memetjeh ummat Islam.

Pengumuman

Kepada seluruh Agen dan Langgan diluar kota bersama ini kami umumkan:
Berhubung meningkatnja ongkos² pengiriman, maka mulai tgl. 1 Djuli 1954 harga „Hikmah” ditambah Rp. 0,25, djadi Rp. 2,25 per ex.

Tata Usaha „HIKMAH”

Perbandingan Agama

Oleh: HAMKA

UNTUK menundukkan rasa persaudaraan bangsa Indonesia dengan bangsa Burma, maka diutuslah kami menghadiri perajaan dan peringatan besar pemeluk Agama Buddha, yang bernama perajaan Ghattha Sangayana.

Tanah air kita tidak mempunyai pemeluk agama Buddha yang berjumlah besar, meskipun Kedutaan negeri lain juga memeluk Buddha, yang ada di Indonesia ini telah berkali-kali berusaha hendak membangkitkannya disini. Seumpama terbukti baru ini, orang mengadakan keramaian besar-besaran di Tjandi Borobudur. Duta Ceylon, Siam dan Burma sangat meramaikan perajaan itu supaya lebih meriah. Dan pengikut Agama Buddha dikalangan bangsa Indonesia Djawa di Malang dan tempat lain, demikian juga orang-orang Tionghoa telah bekerja keras, namun masyarakat kebudhaan di Indonesia belumlah dapat di hitung, sebagai suatu masyarakat yang telah dapat diketengahkan.

Sebab itu, diatas nama pemerintah Indonesia, sajalah yang diutus ke Rangoon menghadiri perajaan itu, bersama dengan sdr. Soekawati, dari Kementerian Luar Negeri, seorang pemeluk agama Hindu Bali.

Bagi saya ini adalah kesempatan baik sekali lagi. Sebab dibulan Desember tahun yang lalu, saya telah turut menjadi anggota Missie Kebudayaan yang dikirim oleh Menteri P.P.K. untuk menjelidiki Kebudayaan di Siam.

Burma, Siam, Ceylon, Laos, Cambodja, Viet Nam ataupun dinamai Viet Minh, adalah semuanya Negara-negara beragama Buddha. Demikian juga Keradjaan Nepal. Demikian juga Keradjaan Djepang. Semuanya adalah pemeluk Buddha dengan perbedaan sedikit-sedikit dalam tjara mengamalkan, atau perbedaan diantara „Perahu Besar“ (Mahayana) dan „Perahu ketjil“ (Hinayana).

Perajaan Ghattha Sangayana, atau We-cak, adalah perhitungan tanggal kelahiran Buddha, yang bertepatan peringatan lahirnya dan permulaan dia mendapat tjahaja Buddhi, menurut perhitungan bulan purnama. Dan hendaklah bertepatan pula dengan hari Senin, jaitu Hari Bulan (Monday). Hal yang seperti ini berjdadi hanya sekali dalam 500 tahun. Sebab itu sedjak Buddha dilahirkan, perajaan di Burma ini adalah perajaan yang keenam kali.

Pemerintah Burma-lah yang mengam-bil inisiatif mengadakan perajaan Ke-

enam itu, yang baru akan kedjadian pula 500 tahun lagi. Berbulan-bulan terlebih dahulu telah dirantjangkan mendirikan sebuah „bukit“, yang didalamnya diadakan „Gua“. Muat orang duduk kira-kira 10.000 orang. Belandja mendirikan adalah 25 millium kyat. Satu kyat menurut kurs rasmi Rp. 2,40. Djadi terpokoklah kira-kira Rp. 75.000,000 (75 djuta rupiah).

Disebuah tanah lapang, didirikanlah sebuah bukit. Bukit baru, didalamnya bergua. Diatur menurut architek yang modern, tjukup lampu nyonja. Pada hari yang ditentukan, seluruh Negara juga beragama Buddha mengirim utusannya. Negara Ceylon (Sri Lanka) mengirim satu delegasi yang diketuai oleh bekas Perdana Menteri Senanayake sendiri.

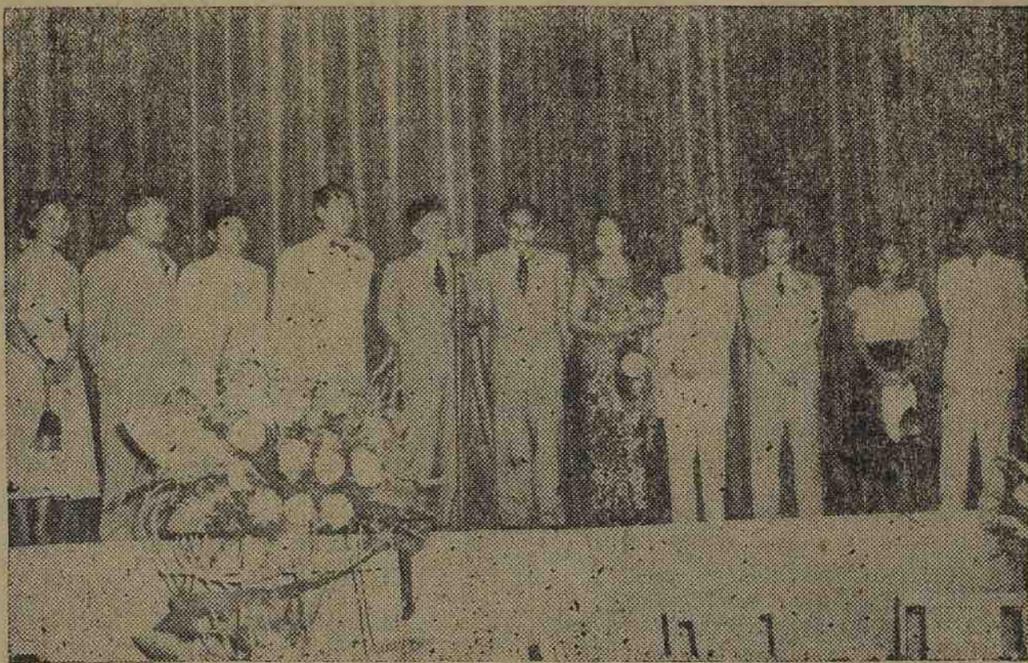
Negara Islam tentu saja tidak diundang. Yang mengundang tentu saja tidak merasa perlu. Dan yang hendak diundangpun tentu tidak pula merasa ingin diundang. Ketjuai Negara Republik Indonesia yang berdasar „Pancha Sila“, atau masih diharap, untung masih ada Buddhanja. Sebab 1000 atau 800 tahun yang lalu, memang Indonesialah (Sriwidjaja) pemimpin dan pembela faham Buddha di Asia Tenggara ini. Ketua Delegasinya pun bukan pula seorang

Buddha, melainkan seorang pemuka dengan pengarang Islam. Yang segala yang dilihatnja, akan didjadikannya dasar untuk pengokohkan kejakinan Tauhid pada dirinya dan ummatnja.

Berdujun-dujun, beribu laksana manusia datang ke tempat upatjara itu. Pada saat yang ditentukan, President, Perdana Menteri dan Menteri datang menghadiri upatjara itu, diiringkan oleh diplomat negeri asing. President masuk dengan tafakkur, dan sikap yang sederhana. Dan sesampai ditempatnja akan duduk bersila, lebih dahulu disusunnja djarinja juga sepuluh, dihindjarkan lutut yang dua, ditekurkan kepala, bersujud tertjetjah kebing kebing, menjembah kepada Kepala Pendeta yang Maha Sutji (His Holiness), yang duduk bersila diatas peterna tertinggi, dikelilingi oleh pendita juga lain.

Masuk kedalam pekarangan upatjara itu hendaklah menanggalkan sepatu. Malcolm Mac Donald, Vijaya Laksmi Pandit, dan beberapa utusan dari Keradjaan yang besar, seumpama Amerika atau Perantjis, Belgi, Belanda dll. semuanya menanggalkan sepatu dan semuanya duduk bersila. Tiga hari berturut-turut perajaan itu. Sekali upatjara, tidak kurang dari lima djam.

Dimana berdirilah Pagoda, atau Wat. Disetiap Pagoda itu terdapat patung berhala Buddha, beratus-banyaknya, dalam segala matjam sikap duduk. Dan ada berhala Buddha yang tinggi berpuluh kaki, sehingga kita harus menengadah serupa melihat puncak mesjid, untuk melihat putjuk sangguinja. Bunga dan kembang disusun dihadapannya, dan lilin dibakar. Sebagaimana disetiap negeri di dunia, perempuanlah yang lebih thaat dari laki-laki datang memudja itu. Ada yang menangi sambil sujud, entah apa yang dimintanja. Masyarakatnja thaat teguh memegang agamanya.



MALAM LEBARAN GEMBIRA PARA WARTAWAN
Menteri Tobing menjampaikan utjapan selamat.

Tanah Air

Melihat semuanya itu bertambah djelas lah oleh saja, apa perbedaan Islam dengan agama2 penjembah berhala ini. Di buat patung besar2, serba indah oleh tangan manusia sendiri. Kadang2 dibuatnja berhala besar, sampai berpuluh kaki tingginya, berpuluh2 orang menger djakan. Setelah selesai buatan tangannja itu, lalu dia pergi bersimpuh kehadapannja, dan disembahnja.

Kalau Nabi Ibrahim masih hidup, tentu diambilnja kampak, ditjentjanganja berhala jang ketjil2 itu, ditinggalkannja sadja jang besar. Kalau orang bertanja, siapa mentjentjang ini, tentu akan ditundjukannja: „Jang besar inilah jang mentjentjang berhala jang ketjil”.

TAUHID, Meng-Esakan Tuhan, Tiada Tuhan melainkan Allah. Inilah dasar pendirian Islam. Malahan Muhammad ditegaskan hanja Pesuruh Tuhan: „Dan tidaklah Muhammad itu, hanja Rasul, jang terdahulu pula daripadannja Rasul2 jang lain! Segala jang terbajang diperasaan, segala perupaan dan pendjelmaan, bukanlah Tuhan. Dia tidak dikan dung masa. Berdiri sendirinja. Segala jg terdjadi, adalah atas kehendaknja. Selain Dia, adalah Alam belaka.

Ka'bah bukanlah ma'bad, tempat jg disembah. Dia hanja sebagai lambang dari kesatuan tudjuan dan hadap dari seluruh Ummat Islam. Malahan seketika Mekkah ditaklukkan oleh Nabi Muhammad, dibersihkannja segala berhala jang ada diluar atau didalamnya. Dan Umar sendiri seketika mentjium Batu Hitam berkata: „Kalau Nabi tak mentjiummu, aku tak akan mentjiummu. Engkau hanja batu, tak memberi manfa'at dan tak memberi madharrat”.

Kalau sekiranya orang Barat menjebut adanja tiori didikkan „Positivisme”, jaitu perkembangan djiwa, adalah agama Tauhid didikan positivisme jang tidak ada taranja. Djiwanja seorang Muslim lepas bebas dari segala ikatan, segala dinding, jang akan menghambannja berhubungan langsung dengan Zat Jang Maha Kuasa. Kalau masih tersebut Alam, tidaklah ada jang akan mengikatnja. Tidak menjembah sudjud kepada patung, atau kepada sesama manusia. Tidak dikelilingi oleh bematjam berhala, kaju, batu, bunga, burung, binatang dan lain2 sebagainja. Sebab itu, sesampai di Rangoon, seketika masuk ke „Strand Hotel”, demi melihat pelajan2 Hotel itu, saja sudah dapat menerka „Ini tentu orang Islam!”

„Mengapa?” Tanja kawanku.

„Tjoba perhatikan itu muka, itu mata, itu djenggot.

Meskipun dia hanja pelajan Hotel, tetapi disana kelihatan djiwa bebas jang tidak dibuat-buat”.

Dan kebetulan, seketika seorang dantarannya mendekati kami kawanku bertanja: „Apakah engkau orang Islam?”

„Yes!”, djawabnja.

Lalu kawanku mengatakan pula, bahwa diantara kami, sajalah seorang Islam. Dia kelihatan gembira.

„Mengapa tak puasa!” Tanja pelajan itu pula kepadaku.

„Musafir”, djawabku.

„I am sorry!” djawabnja.

Pandjanglah ingatanku, teringat kepada zaman jang lama. Kadang2 kepertjajaan kepada Tuhan berobah mendjadi njala api jang tidak dapat dipadamkan. Timbul bentji kepada berhala. Sehingga Mahmoud Ghaznawi menaklukkan India, lalu mentjentjang segala berhala itu. Berhala emas ditempanja dibagi-baginnja. Sehingga Gutbuddin Aibak meratakan rumah berhala dengan tanah, dan diatas runtuhannya itu didirikannja Menara tempat menjerukan Azan, (Qutub Minar), jang sekarang masih berdiri dengan teguhnja di India.

Inilah pula rupanja sebab jang paling asasi (prinsipil), jang menjebakkan India petjah dengan Pakistan. Dan semuanya inilah jang menimbulkan ilham sjair jang amat panas bagi Mohammad Iqbal.

Baik seketika saja di Siam, atau seketika di Burma sekarang, atau seketika bergaul dengan utusan2 Negara Buddha dalam Hotel, saja rasai bagaimana pula mendalamnja perasaan kurang senang mereka, bila saja mengatakan terus terang bahwa saja seorang Islam. Saja berdjalan bersama mereka, dibawanja ziarah ke Wat dan Pagoda, melihat ber-

Mereka tidak akan berpetjah belah ketjuali sesudah adanja pengetahu-an, semata2 hanjalah karena perbuatan buruk sesamanja.

(Qur'an).

hala-Buddha, namun kepala saja, usahkan menjembah, tertekun sadjapun tidak! Dan itu tidak saja buat2. Saja dapat menghormati orang lain dalam kepertjajaannya, tetapi selangkahpun kaki saja tak dapat disurutkan dari kalimat „Tiada Tuhan melainkan Allah”.

Mengapa mereka kurang senang? Mereka bukan kurang senang kepada saja, tetapi kurang senang kepada nama Islam itu sendiri. Islam artinja hapuskan berhala! Islam artinja runtuhkan segala persembahan selain Allah! Islam artinja kepala jang terangkat keatas, kalau terhadap sesama machluk, tetapi sudjud tafakkur tertjetjah kelantai, kalau kepada Tuhan Jang Maha Esa!

Inilah pengaruh besar adjaran Tauhid dalam djiwa seorang Muslim. Ini jang menjebakkan dia tidak takut menghadapi alam dengan segala matjam kesukarannya. Ini pula sebabnja maka kadang2 seorang Ummat Tauhid jang se djati itu dituduh orang sombong. Padahal bukan sombong.

Ketika perasaan ini menggalagak dalam djiwa Ummat Islam, dia telah mendjadi jang dipertuan dalam djagat ini. Setelah Tauhidnja kendor, dan pengaruh lain masuk kedalam dirinja, mulailah dia lemah. Itu, didekat kota Weenen

didirikan orang sebuah tugu peringatan, untuk memperingati bahwa sampai disini terhenti perdjalanannya kaum Muslimin, dan tidak dapat diteruskannja lagi pengembaraannya ke Eropa Parat!

Setelah itu datanglah giliran orang Barat mendjadjah negeri2 Islam. Maka dimulailah propaganda dimana-mana, kemana-mana, kepada seluruh bangsa, terutama jang tidak memeluk Islam, sebagai pemeluk agama Hindu dan Buddha, bahwasanja Islam itu disiarkan dengan kekerasan. Islam disiarkan dengan pedang djenawi!

Pada zaman ini terasa ketjemasan orang, kalau2 dengan kemerdekaannya Negara2 Islam ini, dia akan bangkit kembali seperti dahulu, menjiarkan agamanya dengan pedang! Kalau tidaklah takut akan bahaja jang njata, jaitu bahaja kominis, besar sekali kemungkinannya bahwa seluruh bangsa jang bukan Islam, akan lebih menakuti kita daripada menakuti jang lain.

Dia tidak mempunjai kependetaan. Segala orang Islam bisa hidup setjara Islam. Dia tidak hendak menjisihkan diri dari dunia, tetapi turut menjelesaikan soal dunia. Kepandaian jang ada pada orang lain, telah diambilnja pula, dan Kitab pedomannya, jaitu Kur'an, belum pernah mati. Dan sesudah adjaran Rukun Imannya jang enam, dan rukun Islamnja jang lima, dia mempunjai satu adjaran lagi, jaitu djihad! Ada seorang, jang mengaku dirinja Nabi sesudah Muhammad, jaitu Mirza Ghulam Ahmad, mengadjarkan adjaran „baru”, jaitu sesudah dia mendjadi Nabi, maka djihad itu telah habis sendirinja. Tetapi adjaran ini tidaklah laku, ketjuali pada orang2 jang kekurangan semangat.

Dinegeri2 Islam sendiripun bukan sedikit pengaruh jang telah ditinggalkan oleh Barat. Bukan sedikit „keturunan” Islam jang takut kalau Islam itu bangkit kembali. Diapun telah mendapat adjaran Barat, bahwa Islam itu adalah kekerasan. Islam adalah disiarkan dengan pedang. Sebab itu, merekalah jang lebih takut akan banggunja agama Islam.

Pandjang angan2 saja disini. Fikiran saja djauh menerawang langit. Setelah saja memperhatikan Agama Buddha, salah satu agama menjembah berhala jg terbesar didunia ini, djelas oleh saja kembali dimana letaknja Tauhid. Kepala saja mendjadi terangkat: „Saja ini se orang Islam! Dengan itu saja hidup, dan dengan itu saja akan mati”. Tetapi kepala saja tertekur kembali. Sebab hakikat Islam telah djauh daripada sebahagian besar ummatnja. Tidak dapat lagi diperbedakan, apakah mereka menjembah Tuhan Jang Esa, atau menjembah berhala. Memang, berhala tak ada lagi. Tetapi mereka ganti dengan kuburan. Tafakkurnja orang dimuka patung Buddha, sama sadja dengan tafakkur dimuka Kramat Luar Batang. Lilin jang dipasang didalam Pagoda, sama sadja dengan lilin jg dipasang dikuburan Sjech Jusuf Tadjul Chalwati di Makassar. Per-

(Bersambung hal. 22)

MABOK dan DJUDI

Mendjalar Kepelosok

Buruh Ketjil dan Peladjar turut menggemari
Dua sumber idzin pendjualan minuman keras

KALAU kita suka keluar masuk kampung pada malam hari belakangan ini dikota Solo, akan dapat mengetahui, bahwa disana sini meradjalela adanja kelompok² orang untuk main djudi, untuk minum² dan ditempat² jang agak gelap, bergerombol-gerombol orang perempuan liar.

Sajang kita katakan, bahwa O.P.R. jang berkewajiban mendjaga kampung supaya aman, dan pihak pamong pradja jang bertugas memelihara kesedjakteraan penduduknja, tidak suka mengambil tindakan bahkan boleh dikatakan pura² tidak tahu.

Perdjudian dan pemabukan ini tidak hanya pada waktu² peralatan dan ketika mempunyai kerdja, tapi ada jang mengadakan pada tiap malam. Adanja perdjudian ini lebih² lagi disertai teriak²an dan memukul² medja jang dengan sendirinja mengganggu tetangga dikanan kirinja, jang pada malam hari sebetulnja waktu untuk mengaso dan beristirahat untuk melepaskan lelah dengan tidur njenjak.

Siapa jang sama berdjudi, kebanyakan rakjat bawahan, buruh harian, sopir betjak, buruh batik, tenun, tukang tjap dll.

Kalau mereka kepada madjikan dan perusahaan sering menuntut supaya gadjinja dinaikkan karena tidak tjukup untuk keperluan hidupnya sehari-hari bagi keluarga, njatanja uangnja jang didapat dengan djerih pajah pada siang hari, begitu sadja pada malam hari hanya dipakai untuk permainan djudi.

Buruh batik tenun itu gadjinja tiap hari ada jang Rp. 15.— sampai Rp. 20.— meskipun demikian, hutangnja banjak pula.

Diantara pemuda jang mengaku bekas pedjoang dan dapat ikatan dinas, tiap bulannja dapat uang dari pemerintah, banjak pula jang tidak beladjar dibangu sekolah, malas² dirumah dan sebagai pengisi waktu mulai pula kegemarannya dalam perdjudian.

Selama jang berwadajib hanya membiarkan adanja perdjudian itu. Jang pertama, mendidik buruh selalu mengadakan tuntutan kepada perusahaan dan madjikan, lalu meskipun gadjinja sudah dinaikkan, hasilnja tidak untuk memperhatikan kebutuhan keluarga sehari-hari, bukan untuk ditabung uangnja, untuk persediaan dihari depan, njatanja tjuma dibuat main² dan dihambur-hamburkan jang tidak ada gunanja.

Dengan tidak adanja tindakan terhadap perdjudian dimalam hari sebetulnja djuga tidak adanja ketegasan mengenai „hinder-nis-ordonnantie”, dan membiarkan terganggu tetangga jang ada didekat tempat perdjudian.

Para pemimpin tidak memberi bimbingan achlak.

Dalam hal ini kita sajangkan tjara bekerdja mereka jang mengaku pemimpin buruh dan rakjat djambel dan murba jang hanya menuntun anggautanja kearah tuntutan benda materiel, tapi tidak suka memberi bimbingan kearah perbaikan achlak, menudju perangai jang baik, manusia jang tahu hidupnja dihari depan.

Apa gunanja mengadakan pemogokan², djika fonds untuk selama mogok itu tidak ada. Ini berarti membikin sengsara anggauta serikat buruh. Umpamanja, saja tahu banjak anggauta serikat buruh betjak diadjak arak-arakan untuk peringatan buruh, tapi para pemimpin buruh lupa, bahwa selama waktu arak-arakan jang berdjarm² itu, berarti mengurangkan hasil jang didapat para sopir betjak, jang berakibatkan mengurangi pendapatan keluarganja jang ada dirumah.

Bagi di Solo pendapatan sopir betjak itu sehari-hari ada kalanja Rp. 10.— sam-

pai Rp. 15.—. Tapi uangnja begitu sadja dihabiskan didjalan, tidak untuk makan², tapi untuk berdjudi dan djuga untuk main² perempuan.

Semangkin lama perdjudian kita didiamkan, kerusakan ekonomi kaum buruh semangkin tidak karu²an, achlaknja semangkin merosot dan kepandaian menuntut semangkin memuntjak. Bahkan pada hari 1 Mei ada jang mengandjungan supaya tidak usah sadja membajar sewa betjak pada madjikan dan perusahaan. Dari demokrasi ke anarchie.

Mendjadi kelaziman kalau sudah kenal djudi djuga kenal minum.

Kegemaran minum di Solo djuga semangkin terang²an. Meskipun Pemerintah kota telah mempunyai peraturan minuman keras, tapi dalam pelaksanaannya kurang dicon-trole dengan semestinja.

Dalam peralatan² orang sudah tidak malu² lagi menghidangkan botol bols, jenever, tju dsb. Kepala kampungnja djuga mendiamkan kegemaran minum ini, tidak pilih², buruh rendah, mereka jang mengaku abdi seni karawitan dan jang lebih menjedihkan kalangan pemuda dan peladjar ada pula jang terpikat turut serta, dan merasai bangga.

Meradjalelanja minuman keras ini menjebabkan disalah satu tempat di Solo ada guru karawitan dan seni tari jang mempeladjar kepada murid²nja puteri menggunakan minuman keras. Oleh karena itu tidak djarang pula mereka mendjadi mabuk. Sebab sembojan guru tsb.: Djangan mentjoba peladjar tari dan karawitan Djawa dengan tidak beladjar minum.

Untunglah kedjadian ini dapat ditjegah, karena protes² keras dari penduduk sekitarnya. Selain itu di Solo begitu mudah mentjari dan membeli minuman keras, baik tjara gelap maupun tidak.



PERDJUDIAN SEPERTI INI
jang kita lihat sekarang ditepi² djalan dan dikampung². Diikuti oleh anak² sekolah dan buruh ketjil.

Djuga pemuda kedjangkitan.

Pada suatu malam saja datangi sebuah rumah makan untuk mengisi perut sehabis rapat. Disini sudah duduk beberapa pemuda jang duduk dengan beberapa sadjian botol bier dan minuman keras. Kelihatannya mereka pemuda² sekolah menengah, pakaiannya seenaknya, ada jang bersarung, memakai sandal dan bakiak, dengan pantalon Napoleon, dan matjam² lagi. Dalam pertjakapan tidak kelupaan membitjarakan soal² perempuan didjalan. Begitu mereka tenggelam dalam soal ini dapat terbukti dengan bitjara²nja jang keras, kasar, kotor, dan dibagian tubuhnya ada tanda²nja sudah terkena penjakit kotor.

Mereka kelihatannya bukan anak orang jang tidak mampu dan tidak peladjar, karena kendaraannya dengan auto sedan, sepeda motor dan paling sedikit sepeda kumbang.

Meradjalannya buruh, pemuda dan peladjar dalam minuman keras disebabkan semakin banjaknja pula pendjualan gelap minuman keras jang tidak diambil tindakan jang berwadjib. Siapa jang ingin mendapatkan minuman keras mudah mendapatkan diwarung kopi, ditoko² dsb.

Pernah terdjadi pula orang mengiring djenazah dengan membawa botol minuman keras dan diminum didjalan begitu sadja sampai dimakam diedarkan kepada temantemannya.

Kesukaran menghadapi pendjualan minuman keras itu selain diantara jang harus bertindak malahan banjak jang suka minuman keras, ternyata idzin pendjualan minuman keras itu selain didapat dari Pemerintah daerah, dapat pula diminta dari Kementerian Perekonomian langsung. Peridzinan sematjam ini perlu ditinjau kembali. Karena meskipun pemerintah daerah mengadakan pembatasan djumlah jang diperkenankan mendjual minuman keras, tapi pihak pemerintah pusat masih mudah memberi idzin pendjualan minuman keras, dengan sendirinja pendjualan minuman keras masih mudah meradjalela.

Idzin mengimport minuman keras seharusnya diperhatikan pula. Bahaja pemasukan minuman keras, sama dengan bahaja masuknja ideologie dari luar negeri jang mengatjaukan ketenteraman didalam negeri.

Selama orang tidak malu² lagi main djudi, dan minum², setjara terang²an ditempat umum dan ramai, dan jang berwadjib tidak mengambil tindakan, dapat dinantikan apa djadinja masyarakat kemudiannya. Orang selalu menuntut naik gadji, minta djaminan ini dan itu, rumah tangga morat-marit, ahlak generasi baru bertambah bedjat, kegiatan bekerdja dan membangun tidak ada, dan tidak mokal mudah pula meretakkan ketenteraman kesedjahteraan hidup kekeluargaan dan bertetangga dan tidak djarang jang sampai pula dapat mendjadi pengikut anti Tuhan, anti agama, hanya mengabdikan kepada benda, memudja tuntunan jang lahir, meninggalkan djiwa hatinja jang baik. Mereka jang sudah tenggelam dalam djudi dan pemabukan itu tidak djarang jang lalu menganggap biasa main tjurang, main korupsi, main suap-suapan, tidak lagi mengindahkan budi luhur, mendjauhi perintah agama. Dengan ini sudah sewadjiibnja ada tindakan jang berwadjib untuk memberi tjontoh jang baik.

Sawarno.

Djawa Timur :

Situbondo

- Kota jang hidup dari pabrik².
- Pada Bengawan jang terkenal.
- Panarukan pelabuhan terpenting.
- Paling banjak mempunyai pabrik gula.
- Pusat anggur dan tembakau Kajumas.

SITUBONDO adalah ibu kota dari kabupaten Panarukan. Satu²nja kabupaten di Besuki jang mana kabupaten dan ibu kotanja tidak sama. Nama Situbondo adalah nama resminja. Nama umum. Artinya bagi Pemerintahan dan bagi orang luar kota Situbondo.

Bagi orang Situbondo sendiri ada namanya sendiri. Jakni bukan Situbondo, tapi „P a t o ' a n". Apa sebabnja dinamai Pato'an saja kurang mengerti.

Penduduknja 90% terdiri dari orang Madura. Terutama diseluruh pantainya. Mulai dari pantai Besuki sampai ke pantai Djangkar dibagian Timur. Bahasa Madura adalah bahasa daerah jang resmi disana. Djuga disekolahkan². Orang baru jang datang di Situbondo, biarpun ia orang Djawa „deles", lama² pandai bahasa Madura Situbondo a la Sumenep jang menurut istilah orang Bondowoso jang nota bene djuga Madura, mempunyai accent jang „sanggit". Karena agak ditarik waktu mengeluarkannja.

Kalau penduduk daerah kabupaten Bondowoso pada umumnya berasal dari daerah Pamekasan dengan pintu masuk di Besuki, adalah jang di Situbondo pada umumnya dari Sumenep.

Hal ini adalah karena hubungan perahu paling mudah antara daerah Panarukan dengan Sumenep. Jakni antara Panarukan, Kalbut, Djangkar dengan Kalianget atau Preduan.

Keadaannya.

Kabupaten Panarukan, atau kadang² djuga dikatakan kabupaten Situbondo (nama jang keliru dipakai), adalah kabupaten jang terketjil di Besuki. Dengan arti kata djumlah penduduknja. Djumlah penduduk kabupaten Panarukan lebih kurang hanya ada

350.000 djiwa. Sedang ibu kotanja Situbondo jang djuga terhitung ketjil hanya mempunyai penduduk tidak lebih dari 30.000 djiwa sadja.

Situbondo boleh dikata „een kanalen stand". Seluruh kota dibagi² oleh adanya saluran² air jang agak besar. Saluran jang diambilnja dari dan sungai Samepejan di desa Kotakan. Sedikit diluar kota Situbondo bagian Selatan. Dan kanal² ini mendjadi tempat pemandian umum bagi penduduk Situbondo. Tegasnja penduduk kampungnja.

Sonder kanal² dari sungai Samepejan ini Situbondo akan mendjadi kota jang kering. Hampir tidak berair. Dan dimusim kemarau panasnja bukan main. Banjak berdebu, baik didjalan rajanja maupun didjalan kampungnja. Dan kalau kita dimusim kemarau di Situbondo keluar dari rumah dengan sepatu bersih, sesampainja didjalan besar sepatu itu sudah penuh berdebu.

Kalau saja katakan bahwa Situbondo adalah kota kabupaten jang terketjil di Besuki, adalah bupatinja, jakni R. Subjakto, djuga bupati jang termuda di Besuki. Muda dalam usianja dan djuga muda dalam dinasnja kalau dibandingkan dengan bupati jang lain di Besuki.

Ia seorang jang senang pada sport dan dulu waktu mudanja ia memang terkenal sebagai pemain muka jang ulung sekali dari sekolah Osvia Probolinggo dan bertahun² kemudian djuga di Malang.

Dikalangan penggemar sport didaerahnja ia sympatik sekali. Dan karenanja keolahragaan, terutama sepakbola di Situbondo maju sekali. Walau Situbondo masih belum mempunyai stadion jang baik.

Kalau penduduk Bondowoso sebagai rakyat Madura mempunyai kegemaran „aduan sapi", penduduk Situbondo pada umumnya djuga mempunyai kegemaran demikian. Tapi bukan „aduan" melainkan „kerapan sapi" seperti di Madura. Aduan sapi djuga ada di Situbondo, tapi tidak begitu meluas seperti kerapan sapi.

Untuk ini Situbondo didekat lapangan sepakbolanja didjaan Kerapan mempunyai lapangan kerapan sapi jang baik sekali. Lengkap dengan tribunenna.

Dari laut dan pantainya.

Sebagai daerah jang pada satu bagian, jakni bagian Utara dibatasi oleh laut — Selat Madura —, Panarukan mempunyai beberapa pelabuhan. Jang terpenting ialah pelabuhan Panarukan jang letaknja lk. 7 km dari Situbondo.

Tidaklah halal sadakah (zakat) itu bagi orang jang berketjukupan hi- dupnja, dan tidak halal pula bagi orang jang mempunyai tenaga untuk berusaha mentjari nafkah.

(Sabda Nabi)

Tanah Air

Panarukan sesungguhnya bukan pelabuhan, tapi satu rede sadja dimana ada tangga jang tjukup pandjang dari Panarukan Mij. Kapal² jang datang di Panarukan tidak dapat mendekat kepantai. Lautnja terlalu dangkal.

Namun walau demikian Panarukan sebagai pelabuhan adalah jang terpenting dari Besuki. Panarukan mendjadi pelabuhan expert dari Besuki. Dengan adanya pengiriman karet, kopi dan krosok Besuki jang terkenal. Dari itu Panarukan tidak djarang dikundungi kapal² luar negeri disamping kapal² K.P.M.

Menurut tjatatan selama tahun 1953 kapal asing jang masuk Panarukan ada 126 buah dengan tonnage 1.825.112,40 kg, sedang kapal² lainnja ada 163 buah dengan tonnage 19.041,91 kg. Belum terhitung perahu² jang mengadakan hubungan antara Panarukan dengan Madura dan lain² pulau disekitarnja.

Karena itu Panarukan adalah satu kebangsaan bagi kabupaten Panarukan dan ibu kotanja Situbondo.

Disamping Panarukan kabupaten itu mempunyai beberapa pusat perikanan seperti Besuki, Kalbut dan Djangkar jang lengkap dengan pasar lelang ikannja di Djangkar, Panarukan dan Besuki. Diseluruh pantai Panarukan ada lk. 1.200 buah perahu nelajan.

Satu sumber penghasilan bagi kabupaten Panarukan bila diusahakan sungguh², ialah adanya tempat pemandian pantai laut „Pasir Putih”. Pasir Putih jang terkenal bukan didaerah Besuki, tapi sampai diseluruh Jawa itu. Dan memangnja Pasir Putih adalah tempat pemandian pantai laut jang terbaik diseluruh Indonesia. Apa artinja Tjilintjing kalau dibandingkan dengan Pasir Putih. Althans kalau mengenai pantainja sadja.

Padi „Bengawan”.

MENGENAI Pertanian kabupaten Panarukan mendjadi daerah dimana paling banjak ditanam padi „Bengawan” di Besuki. Dan memang dulunja Panarukan didjadi objek penanaman padi Bengawan di Besuki.

Ini disebabkan daerah Panarukan sedikit sekali hudjannja. Terutama dibagian Timur, didaerah kawedanaan Asembagus. Dari hasil padinjapun tidak begitu banjak. Hal ini dapat dilihat dari djatah pembelian padi Pemerintah. Untuk tahun 1954/55 dari djatah 205.000 ton, daerah Panarukan hanja kebagian 15.000 ton sadja. Djatah paling sedikit.

Tapi dibalik itu daerah Panarukan mempunyai pabrik² gula jang terbanjak didaerah Besuki. Ibu kotanja Situbondo dilingkungi 3 buah pabrik gula, yakni Pandji, Olean dan Wringin-anom. Situbondo sesungguhnya hidup dari pabrik² gula itu.

Disamping ketiga pabrik itu masih ada pabrik gula di Asembagus dan de Maas di Besuki. Djadi semuanya ada 5 buah pabrik gula dikabupaten Panarukan. Bondowoso hanja mempunyai sebuah, Djember 2 buah dan Banjuwangi „nihil”.

Tidak banjaknja hasil padinja didaerah Panarukan, adalah karena daerahnja memang kering. Apalagi dibagian Selatan. Daerahnja disamping kering adalah tandus dan terdiri dari tanah kapur.

Adanja dam sungai Samepejan di Kotakan dan saluran²nja dikota Situbondo mendjadi daerah itu tidak begitu kering. Namun dibalik itu semuanya kalau didaerah itu sudah mau hudjan, wah, terlalu banjak datangnya. Sampai tidak djarang terdjadi bandjir. Untuk mentjegah bandjir inilah djuga dulu dibikinnja dam sungai Samepejan itu.

Tanahnja jang mengandung pasir memberi kesempatan untuk baiknja tumbuhnja tanaman anggur. Dan Situbondo memang mendjadi daerah anggur dari Besuki. Kalau hasilnja tidak sebanjak Probolinggo. Namun anggur Situbondo tidak kalah rasanja dari anggur Probolinggo.

Kini penanaman anggur di Situbondo masih dilakukan setjara perseorangan di halaman rumah. Belum mendjadi perusahaan jang besar. Berapa djumlah tanaman anggur jang ada saja tak dapat menerangkan. Namun boleh dikata hampir ditiap halaman rumah jang tjukup luasnja, dapat dipastikan ada tanaman anggurnja.

RALAT PENTING

Dalam Hikmah no. 24 jl., halaman 5, kolom I baris 14 dari bawah dari uraian A.R. Baswedan, tertulis: „Al-Qur'an jang oleh Wakil Presiden dikatakan dalam sabdanja”, mestinja: **Al-Qur'an oleh Allah jang menurunkannja dikatakan dalam sabdanja** :

Harap dapat dimaklumi perbaikannja,

Redaksi.

Disamping anggur itu Situbondo djuga mendjadi pusat tembakau „Kajumas”. Tembakau sigaret jang terkenal sampai diseluruh Jawa Timur. Kalau orang datang ditoko² tembakau di Surabaya, bahkan djuga di Djakarta, tentu ada diperdagangkan tembakau „Kajumas” dari Situbondo.

Daerah tembakau itu ialah disekitar persil Kajumas di kawedanaan Asembagus dan terletak dikaki pegunungan Idjon sebelah Utara. Tiap tahunnja Kajumas menghasilkan lk. 170 ton tembakau radjangan. Harganja ditempat per kilogramnja jang no. 1 lk. Rp. 20.—, no. 2 Rp. 15.— dan no. 3 Rp. 10.—. Pendjualannja ditoko² untuk no. 1 sampai Rp. 40.— perkilogramnja dan no. 3 sadja bisa mentjapai Rp 20.— per kg.

Namun sajangnja bahwa keuntungan pendjualan tembakau „Kajumas” itu sebagian besar tidak dirasakan oleh petani sendiri, tapi oleh pedagang² Tionghoa.

Berbagai soal.

Mengenai partai dan organisasi di Situbondo sama sadja dengan dilain daerah. Partai² jang besar djuga mempunyai tjabang disana. Jang terbesar ialah tetap PNI, N.U. dan Masjumi.

Hanja satu keadaan jang agak istimewa ialah mengenai Muhammadiyah. Muhammadiyah Situbondo hampir tidak kedengaran. Jang besar dan madju usahanja ialah Muhammadiyah tjb. Panarukan. Tjabang jang sudah mempunyai pemeliharaan anak yatim dan djuga mempunyai sekolah menengah.

Walau Situbondo terletak pada djalan kereta-api, namun Situbondo tidak mempunyai stasion sendiri. Artinja stasion jang ada didalam kota. Setasion kereta-api Situbondo terletak di Sumberkolak jang djauhnya dari pusat kotanja lk. 2 km. Sulit bagi orang jang berkendaraan kereta-api dari Bondowoso untuk ke Situbondo. Terpaksa turun di Sumberkolak dan naik dokar dulu jang tjukup djauhnya.

Didalam kota ada stasionnja, tapi stasion itu adalah stasion barang jang dulu dibikinnja untuk keperluan pabrik gula dizaman kolonial. Dari stasion barang didalam kota ini ada hubungan tram dengan stasion kereta-api di Sumberkolak itu.

Dari itu kendaraan jang paling banjak dipergunakan oleh umum di Situbondo untuk bepergian ialah bus. Baik ke Bondowoso maupun ke Surabaya. Dengan Surabaya-Situbondo mempunyai hubungan bus tjepat dari H.T., sedang dengan Banjuwangi ada hubungan dari bus „Intern”. Dengan Bondowoso disamping „Intern” ada „Pundjul” dan „Margo Utomo”.

Wk. Misralaini.



SEBUAH PEMANDANGAN DI PANTAI „PASIR PUTIH” dengan perahu lajarnja.

Ibu Kota :

Masalah Sekolah Partikelir ASING

DITENGAH² kesibukan Ibu Kota kita perlu menjambut usaha yang ditjurahkan oleh pihak Kotapradja terhadap sekolah partikelir asing. Terutama mengingat perkembangan selanjutnya dalam kehidupan bangsa kita yang masih muda ini.

Memang Djakarta penuh dengan sekolah² partikelir, mulai dari sekolah rendah sampai menengah dan tinggi. Akan tetapi berbagai soal yang dihadapinya, biar berupa kesulitan dan keketjawaan, maupun hasratnya untuk berkembang, namun soalnya masih merupakan soal kita semua. Ini dibandingkan dengan sekolah partikelir asing, yang tampak menimbulkan gejala² yang merugikan kita.

Sekolah Partikelir asing.

Jang dimaksud dengan sekolah partikelir asing, ialah sekolah yang didirikan oleh pihak asing, dimana bahasa pengantarnya bahasa asing (bukan bahasa Indonesia), akan tetapi jumlah muridnya yang sekian banyak juga terdiri dari warga negara Indonesia (turunan).

Menurut keterangan di Djakarta hampir 70 buah sekolah partikelir asing. Dari jumlah ini terdapat 52 yang berbahasa Tionghoa, 13 berbahasa Belanda, dan sebuah yang berbahasa Inggeris. Juga yang berbahasa India.

Semua ini adalah sekolah rendah, belum menengah, akan tetapi jumlah ini sangat mengkhawatirkan karena sudah meningkat

hampir sepertiga dari jumlah sekolah pemerintah. Dan kemungkinan bertambah lagi jumlahnya setahun demi setahun adalah tampak.

Pada sekolah² ini beladjar juga murid beladjar juga murid² dari warga negara Indonesia (turunan), yang dengan demikian sangat merugikan sekali karena itu berarti **memberikan kesempatan pada golongan asing untuk mempengaruhi jiwa warga negara.** Dan ini tak usah diherankan. Hanya terang bahwa hal ini terang membahayakan dari dalam, walaupun di ketahu adanja Inspeksi sekolah² asing di Djakarta.

Harus ditahan arusnya.

Barangkali Djakarta adalah suatu kota yang sungguh banyak mempunyai sekolah partikelir asing, dimana golongan asing dengan mudah dapat menyalurkan jiwa²nja dengan melalui pendidikan. Dinegeri² lain sukarlah orang menemui sekolah partikelir asing yang bergerak sebagai di Indonesia ini, dan kalau ada hanya sekedar untuk murid² dari anak perwakilan resmi belaka. Djadi warga negara disana tidak ikut beladjar ditempat itu. Lain halnya di Indonesia.

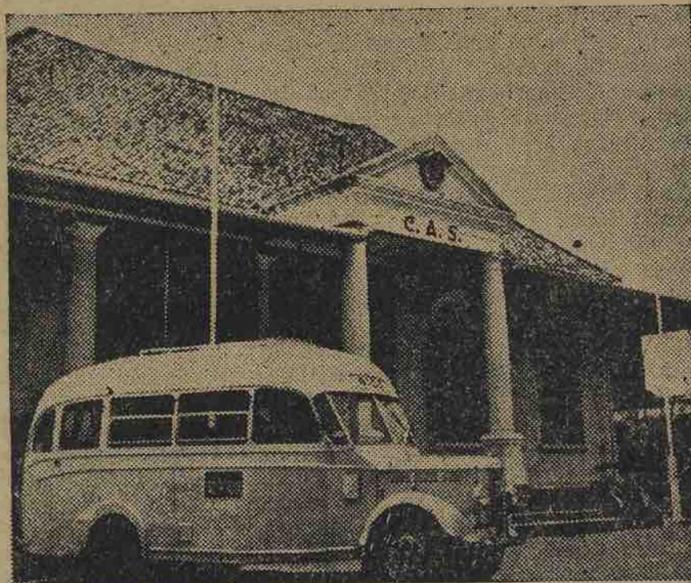
Orang tentu akan tertegun sedjenak (bertanja dlm hati) kalau pada beberapa tempat dia melihat keadaan (gerak-geriknya) sekitar sekolah partikelir asing, juga dilain tempat diluar Djakarta atau didaerah. Apalagi

sangat tidak menjenangkan bila golongan politik dinegara leluhurnja begitu hebat pertarungannya, dan masing² berpengaruh disini.

Untuk kesekian besarnya soal ini, sjukur-lah bahwa pihak Kotapradja sudah dapat memikirkan ini lebih tjepat. Setahu kita pihak Seksi Dewan Kota yang bersangkutan dengan ini sudah mempunyai rentjana dalam hal ini. Dan ini kita sambut sebaik-baiknya serta mengharapkan agar arus asing yang demikian menjolok mata dapat ditahan. Baiklah kita menunggu sampai soalnya masak benar oleh Kotapradja untuk berbitjara lebih landjut.

Saran pada Pusat.

Kita maklum pula bahwa Pemerintah Pusat dalam soal ini mempunyai tugas yang berat. Djustru karena beratnya dari sekarang harus menaruh perhatian yang benar²



DJUGA DISEKOLAH CAS INI,

sekolah partikelir asing, terdapat murid² warganegara kita.

terhadap hal ini. Politik pendidikan dan pengajaran yang masih ditangan Pusat harus djangan dapat diterobos oleh arus yang mulai kentjang itu. Djika hanya merasa tjukup dengan adanja Inspeksi Sekolah Partikelir asing atau akan ditambah, sebenarnya belum berarti bila pertumbuhannya sekolah² itu tidak dibatasi. Sebab Inspeksi itu bekerdja hanya mengawasi, bukan menahan pertumbuhan jumlah yang mungkin bertambah banyak lagi.

Djika bahan² Pemerintah Pusat sudah lengkap dalam soal ini, dapatlah kiranya politik pemerintah terhadap sekolah² ini sejalan dengan keinginan rakyat yang tidak sudi melihat sekolah asing berbuat begitu sadja. Bergeraknya Kotapradja terhadap ini, harus dilihat oleh Pusat sebagai suatu desakan kepadanya untuk bertindak sesuai dengan perkembangan² itu, sementara Kotapradja yang bertanggung jawab didaerahnya sudah melangkah kearah yang diperlukan.

Tahukah Saudara ?

Melalaikan naskah „HIKMAH“ berarti turut menghambat penjiaran ISLAM.



SEKOLAH PARTIKELIR ORANG TIONGHOA dengan segala kegiatan dibangunkan

LAWAN & KAWAN

LENIN SESAT

(III)

BAHWASANJA Lenin buat pertama kalinya menganut ajaran Marx itu hanya dan terutama sebagai pegangannya untuk memenangkan revolusi, dapat kita buktikan, baik dari langkah² yang diambilnya maupun dari tulisan² serta utjapannya. Seluruh hidup Lenin diserahkan untuk mengabdikan kepada revolusi. Dari utjapannya yang berbunyi „tidaklah ada sesuatu kebenaran yang abstrak, tetapi kebenaran itu adalah selamanya konkrit” yang berarti bahwa Lenin bukanlah membuat sebuah stelsel yang mengandung kebenaran untuk tiap masa, suatu hal yang ditjapnya sebagai suatu kebodohan besar maka dapatlah kita pula mengerti bahwa sebenarnya dia hanya menempa sendjata untuk revolusi sadja. Kemudian kebenaran pendapat kita itu dapat pula dilihat dari definisi klassiek dari Stalin mengenai Leninisme dalam mana dikatakan bahwa Leninisme itu adalah **Marxisme dari fase imperialisme** dan dari fase revolusi proletar, yang berarti bahwa Leninisme adalah terutama ditudjukan kepada tjara² mengendalikan sesuatu revolusi supaya djaja. Djuga berbagai buah pena dari Lenin menundjukan arah yang sama. Bukunya yang dianggap terpenting yakni „Negara dan Revolusi” djuga pada pokoknya adalah terutama memuat ajaran² serta petunjuk² tentang penyelesaian sesuatu revolusi.

Tidak mengandung unsur².

Berhubung Lenin pada pokoknya merupakan seorang strateeg revolusi dan bukan theoretikus yang sebenarnya, maka akibatnya ialah bahwa tulisan²nya tidaklah mengandung unsur² yang dapat menarik kita untuk menelaahnya setjara mendalam, walaupun pada waktu ini kenjataannya adalah sebaliknya. Yakni tulisan² Lenin dipeladjar setjara berat sampai² djuga dijadikan mata peladjaran di universitas².

Dalam hubungan ini baik djuga kiranya kita mengetahui kesimpulan Edmund Wilson yang mengatakan, bahwa mengapproach Lenin dengan perantaraan buku² ataupun tulisan²nya berarti kegagalan untuk mengenalinya disebabkan seluruh masalah yang diperdjoangkannya sama sekali bukanlah merupakan masalah perdjoangan mengenai sesuatu dalil pengertian. Kesemuannya itu bukanlah merupakan persoalan masalah² dan pengertian marxisme tetapi adalah soal² politik praktis.

Tudjuan Lenin sebenarnya adalah bukannya untuk membenarkan ataupun mempertahankan politiknya setjara teoretis, tetapi membimbing para pengikutnya untuk mengikuti djedjak politiknya itu, sehingga da-

patlah kiranya disimpulkan, bahwa segi teoretis dari ajaran² Lenin itu tidaklah mempunyai arti yang penting. Dengan ini tidaklah dimaksudkan untuk memperketjil arti serta peranan Lenin sebenarnya. Tidaklah dapat dipungkiri bahwa Lenin sebagai pemimpin adalah tergolong pada salah seorang pribadi sedjarah yang besar yang telah meninggalkan stempel dan bekas terhadap hidup serta kehidupan berdjuta² ummat manusia dan memberi tjorak tertentu serta mempengaruhi suatu masa dari djalannya sedjarah. Dia bolehlah dikatakan adalah seorang genie yang dengan nalurinya (instinct) dapat menguasai dan mempergunakan saat² psychologisch dari sesuatu waktu ataupun masa. Tetapi sebagai seorang theoretikus, maka Lenin tidaklah dapat didjedjerkkan dengan nama² dari para ahli pikir kenamaan, djuga dalam usahanya untuk menerangkan ataupun menafsirkan teori² dari Marx sendiri. Satu-satunya hubungan Lenin dengan Marx dalam segi teorinya yang dapat kita lihat ialah, bahwa tiap langkah ataupun taktik yang diambilnya senantiasa diusahakannya untuk menerangkan, bahwa kesemuannya itu adalah berdasarkan ataupun merupakan penglaksanaan dari teori² dari Marx.

Oleh sebab itu, dapatlah kiranya kita sekarang mengerti apa sebabnya Edmund Wilson membuat kesimpulannya tersebut diatas dan djuga yang terpenting kebenaran yang terdapat dalam kesimpulan tersebut, yakni mengapproach Lenin dari segi tulisannya berarti suatu kegagalan untuk mengenal manusia Lenin itu yang sebenarnya. Untuk mengenal siapa Lenin itu sebenarnya, maka kita harus selami dari tjara dan taktiknya mengendalikan revolusi, terutama revolusi² Rusia tahun 1905 dan 1917. Tetapi yang terpenting ialah revolusi tahun 1917.

Soal Revolusi Rusia.

Jang memamatkan dan mempertjepat petjahnja revolusi Rusia tahun 1905 ialah kekalahan perang dengan Djepang. Akibat kekalahan perang tersebut menerbitkan kemarahan dari rakjat Rusia terhadap Tsaar. Rata² orang Rusia merasa sangat terhina seakan-akan mereka rasanja rela pada waktu itu untuk terus masuk dan dipendamkan kedalam bumi tudju lapis, sebab tidaklah patut bagi bangsa kulit putih untuk ditundukkan oleh kulit berwarna. Disamping kemarahan yang mengenai sentimen itu, terbit pula kemarahan yang lebih memuntjak lagi, sebab dimana-mana rakjat terantjam djiwanya oleh bahaya lapar dan mati

beku kedinginan dikarenakan sangat sekali kekurangan bahan makanan dan pakaian. Kemarahan serta kekesalan rakjat bertambah-tambah lagi memuntjaknya, sebab selain menderita lapar dan dingin, beban padjak pun bertambah-tambah berat pula, sehingga dapatlah dikatakan, bahwa benih revolusi sudah tjukup tersedia.

Achirnya revolusi itupun meletuslah pada hari Minggu tanggal 22 Djanuari 1905 yang pada mulanya hanya berbentuk sematjam demonstrasi biasa sadja dibawah pimpinan pendeta Capun. Para demonstran yang terdiri dari berbagai golongan itu menudju istana peristirahatan Tsaar diwaktu musim dingin. Mereka sebenarnya sama sekali tidak berniat untuk mengadakan bentrokan ataupun mempergunakan kekerasan sebab mereka sama sekali tidaklah membawa alat² sendjata, tetapi hanya poster² dan patung² sutji Kristus. Jang mereka kehendaki ialah supaya „duli tuanku” sudi mendengarkan maksud isi hati mereka dan menerima permohonan mereka. Tetapi walaupun demonstrasi itu pada lahirnya tampak sangat lembut dan dilakukan didalam batas² kehormatan sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap para radja² pada waktu itu, tetapi isinya tjukup radikal: memohon amnesti umum terhadap kaum revolusioner yang sudah dihukum, kemerdekaan dan kebebasan perseorangan, pemerintahan yang bertanggung djawab terhadap rakjat, persamaan perseorangan didalam dan dihadapan undang², pemisahan antara Geredja dan Negara, sehingga dapatlah disimpulkan bahwa intisari permohonan adalah supaya dihapuskannya absolutisme ataupun pemerintahan yang sewenang-wenang dari Tsaar.

Pemintaan demikian walaupun dalam bentuk apa sadja dan dibungkus seindah bagaimanapun djuga, tentu sadja tidak ada harapan untuk dapat terkabulnya dan tidak mengherankanlah kiranya djika Tsaar menjdjadi sangat murka. Tsaarpun memerintahkan „salvo” kepada serdadu²nya yang sedang menjdaga istananya pada waktu itu. Para demonstran yang sama sekali tidak bermaksud untuk memberontak dan tidak bersendjata sedikitpun itu menjdjadi kotjarkatjir dan lari tunggang-langgang disamping majat beratus² yang djatuh bergelimpangan, sehingga lapangan didepan istana laksana menjdjadi danau darah yang mengalir dari tubuh² manusia yang tidak berdosa. Walaupun Tsaar dalam hati ketjilnya merasa megah dengan kemenangannya yang „gilang-gemilang” itu, tetapi peristiwa tersebut tjepat atau lambat telah dan akan mempunyai arti yang menentukan bagi nasib pemerintahannya dan nasib dirinya sendiri.

Valeriu Marcu mengatakan „dalam hanya waktu 5 djam, Tsaar pada tanggal 22 Djanuari itu berarti telah seakan-akan menjdjadi mati dalam pandangan dan anggapan seluruh rakjat”. Ross Luxemburg antaranja menjjelaskan „dijas bendera² geredja dan patung² sutji Kristus yang dibawa oleh para demonstran, mulai melajang-lajanglah tjita² Karl Marx. Sedjarah telah menundjukan dengan djelas, bahwa peristiwa belasungkawa hari Minggu itu adalah bukti yang njata tentang matangnya para buruh dan tani untuk memasuki pintu gerbang revolusi. Hanya tinggal lagi, siapa yang akan memimpin dan menjalurnya”.

(Bersambung)



Luar Negeri

Dunia Islam

Turki-Pakistan

PENANDATANGANAN PACT.

DUNIA ISLAM dalam pekan ini penuh dengan peristiwa² penting yang sewajarnya harus mendapat perhatian pembatja, maka dengan setjara cronic kita bentangkan sebagai berikut:

Kabinet Fazlul Hak (Pakistan Timur) dibubarkan, Gubernurnja diganti dengan djenderal major Iskandar Mirza. Kabinet Sabri Al Asaly di Syria menghadapi krisis hebat, Presiden Libanon mengundjungi Amerika Latin, pemilihan umum di Irak sedang berdjalan dengan suasana hangat, Mahkamah Militer di Mesir sedang mengadili perwira² yang dituduh hendak menggulingkan Naser. Pasukan² Inggeris menjerang Oase Buraimy dan daerah Yemen Selatan kembali, Major Salah Salem ke Saudi Arabia berembuk dengan Radja Su'ud. Radja Husein II bersama Radja Su'ud mengundjungi Yordania, Sekdjen Liga Arab ke Madrid atas undangan djenderal Franco.

Tapi yang penting dan banjak menarik perhatian dalam rentetan peristiwa² tsb., adalah kundjungan Perdana Menteri M. Ali ke Turki. Kundjungan mana terdjadi dengan sekonjong² dan banjak menimbulkan purba-sangka dan dugaan, sebagaimana halnya dengan kundjungan Sir Zafarullah Chan ke Cairo baru² ini.

Dari Ankara disinjalir, bahwa antara Turki-Pakistan telah timbul gedjala² baru dan saling kurang mengerti mengenai tindakan dan propaganda² Pakistan tentang Pact Turco-Pakistan, dan apa yang direntjanakannya mengenai Kongres Islam yang akan membitjarakan soal Palestina di Baitul Mukkadis.

Kita selamanja berpandangan baik kepada Pakistan, tapi kenapa dengan sekonjong² Pakistan mengusulkan kepada Radja Husein II untuk mengadakan Kongres Islam di Palestina?

Tidak dipungkiri lagi, bahwa sedjak tersiarnya berita bahwa Pakistan akan men-

dapat bantuan militer dari Amerika, dan persetudjuannya dengan Pact Turco-Pakistan, Pakistan banjak mendapat ketjaman dan kritik hebat dari negara² tetangganya, chususnja India. Tapi sebaliknya dari negara² Arab, pada mulanja mereka mempunyai pandangan dan pertimbangan lain dari yang lain, bahkan mereka mengharap agar Pakistan dapat memperkuat dan mempersendjatai dirinja, asal sadja pemberian bantuan itu dan turutnja dalam pact militer dengan Turki, tidak akan merugikan negara² Arab umumnya, chususnja djangan sampai melemahkan kedudukan Mesir dalam persengketaannya dengan Inggeris mengenai terusan Suez. Apalagi kalau mendengarkan djandji² yang diutjapkan oleh Mohammad Ali dan Sir Zafarullah Chan sendiri, bahwa Pakistan tidak akan turut dalam suatu pertahanan militer di Timur Tengah tanpa Mesir.

Tapi hakekatnja berlainan, karena soal strategis dan militer sering-sering mengalahkan soal ideologi dan titik persaudaraan untuk sementara waktu. Dalam pada itu ternjatalah bahwa Pakistan lebih actief dari Turki dalam melebarkan sajak Pact Turco-Pakistan diantara negara² Islam dan membudjuk negara² Arab satu demi satu untuk turut serta padanja. Bila hal ini dihubungkan dengan kemungkinan turutnja Irak kedalam pact militer tsb., maka dapatlah digambarkan bagaimana besarnya bahaya perpetjahan yang akan timbul didalam

Djika sekiranya kamu bertabah hati dan selalu taqwa kepada Allah, maka yang demikian itu adalah termasuk mim asmil umur.

(*Qur'an*).

Liga Arab, bahkan besar kemungkinan akan ambruknja. Maka activiteit Pakistan ini banjak mendapat tjelaan dari negara² Arab, apalagi dari public opini bangsa² Arab umumnya.

Mendjaga perhubungan.

Maka dapatlah dimengerti, bahwa undangan Pakistan terhadap kepala² negara Islam (Radja Su'ud, Radja Faisal II, Radja Husein II dan Djenderal Nadjib) serta usulannya untuk mengadakan Kongres Islam di Palestina. Kedalam, Pakistan hendak menjatakan kepada rakyatnja, sungguhpun Pakistan telah menerima bantuan Amerika etc. dan mengadakan perdjandjian dengan Turki, tidak akan merusak perhubungan baiknja dengan negara² Islam. Keluar, terhadap negara² Arab, Pakistan berusaha hendak memantjing populariteitnja kembali dan mengembalikan nama baiknja, maka salah satu djalan untuk itu, Pakistan berniat hendak memelopori masalah Palestina.

Rantjangan untuk mengadakan Kongres itu diterima oleh sebagian negara² Arab (Saudi Arabia, Yordania dan Irak) sebaliknya diterima dengan dingin oleh Mesir, Libanon dan Syria, pun Iran merasa keberatan untuk turut serta dalam Kongres tsb., dengan alasan bahwa masalah Palestina adalah soal politik semata-mata, bukan soal agama yang harus diperbintjangkan dikalangan utusan² Islam. Bangsa Arab dan ummat Muslimin seluruhnja tidak ada merasa permusuhan dengan bangsa Jahudi di Palestina, tapi musuh negara² Arab adalah zionisme yang berselimitkan negara Israel sekarang ini.

Turki keberatan.

Kemudian, dari Turki datang tantangan yang paling hebat, kendatipun kerdja sama dilapangan militer dan perdjandjian persahabatan telah tertjapai diantara Pakistan-Turki, tetapi Turki yang kita kenal itu tetap sebagai biasa. Kalangan² yang berkuasa di Ankara memperingatkan kepada Pakistan, bahwa Turki sangat keberatan kalau nama Pact Turco-Pakistan itu diberi tjorak dengan nama yang lain, apa yang disebut² Pakistan dengan nama „Blok-Islam“, pun Turki tidak menyetujui diadakannya Kongres Islam di Baitul Mukkadis yang akan membitjarakan soal Palestina, karena itu akan memburukkan hubungannya dengan Israel, apalagi dalam lapangan perdagangan etc.

Dalam pada itu, kalangan yang berkuasa di Turki menjatakan; bahwa Pakistan djanganlah mengharapkan bantuan atau sumbangan apa² dari Turki kepada Pakistan dalam persengketaannya dengan Indian mengenai soal Kashmir.

Maka kepergian Mohammad Ali ke Turki itu, bukanlah sebagaimana disiarkan oleh pers, beliau akan menghadiri upatjara penanda-tangan Pact Turco-Pakistan diantara mereka, dan untuk menghadiri upatjara penobatan Presiden Djelal Bayar, tapi dapatlah dimengerti bahwa Pact Turco-Pakistan tsb., terus menerus menghadapi bahaya² dari luar dan dari dalam.

JUGOSLAVIA

KUNDJUNGAN MARSKAL TITO KE JUNANI.

SETELAH kunjungannya ke Turki pada bulan April yang lalu, Marskal Josip Broz Tito, Presiden Yugoslavia, pada akhir bulan yang lalu berkunjung pula ke Junani, dimana ia lima hari lamanya mengadakan pembicaraan dengan pemuka² negara itu. Dalam kunjungan resmi ini ia ditemani oleh Menteri Luar Negeri, Sekretaris Djenderal Presiden, serta para ahli militer dan beberapa diplomat. Sebelum sampai ke Athena, berita² dari sana mengatakan tujuan yang terutama dari kunjungan itu ialah untuk merobah Perdjandjian Persahabatan Yugoslavia-Junani-Turki menjadi Pak Pertahanan Balkan.

Dengan Turki telah tertjapai persesuaian mengenai hal ini, ketika Marskal Tito berkunjung kesana dibulan April yang lalu. Pemuka² di Turki telah setuju untuk merobah pak persahabatan itu menjadi pak militer. Menurut kawat² Athena tersebut hal² yang akan dibicarakan Tito disana ialah :

1. Dalam lapangan militer : mempererat kerdja-sama antara kekuatan² Junani dan Yugoslavia dalam menentang serangan² dari luar terhadap daerah² mereka, terlebih-lebih dari djurusan Albania yang merupakan basis depan bagi Sovjet Uni didaerah itu, dan mengatur persendjataan mereka demikian rupa sehingga pemuka² militer dari kedua belah pihak dapat mengerti tjara memakai sendjata masing² pihak.
2. Dalam lapangan politik : saling menghargai tjorak pemerintahan yang ada dinegeri masing²; melarang pers mengadakan kritik² yang merusak tali persahabatan kedua negara itu; dan membasmi anasir² ditjuriyai mempunyai hubungan dengan kominform internasional.
3. Dalam lapangan ekonomi : memperkuat hubungan dagang antara kedua negeri itu; dan mengadakan pertukaran bahan² penting yang terdapat di Junani dan Yugoslavia.

Sesuai dengan ramalan² orang sebelum Tito memulai perdjalanannya ke Athena, pedjupaan²nja dengan Marskal Alexandre Papagos, Perdana Menteri Junani, menghasilkan perubahan yang dimaksud. Dalam ketegangannya kepada pers Papagos mendjelaskan : „Kerdja-sama antara Junani dan Yugoslavia akan lebih rapat dimasa depan.

TAHUKAH SAUDARA?

Melunaskan tunggakan wang langganan „Hikmah” berarti turut melantjarkan Sji'ar Islam.



PEMBERIAN TITEL SARDJANA HUKUM kepada Radja Haile Selassi I, ketika beliau mengundjungi Universitet Columbia, Amerika.

Kami telah memutuskan untuk merobah Pak Persahabatan Ankara menjadi Pak Militer. Pak ini tidak ditudjukan kepada siapapun djuga dan maksudnja yang terutama ialah melantjarkan usaha² pertahanan ketika diserang dari luar. Pak baru ini tidak akan memperkuat pertahanan Balkan sadja, tetapi djuga pertahanan seluruh bangsa² yang merdeka di Eropah”.

Sambutan rakjat.

Dalam maklumat resmi yang dikeluarkan di Athena didjelaskan bahwa pak militer itu akan disusun dalam konperensi para Menteri Luar Negeri Yugoslavia-Junani-Turki di Belgrado nanti. Atas usul Marskal Alexandre Papagos, ketiga negara itu akan membentuk Dewan Permusjawaratan Balkan. Dewan ini akan tersusun dari wakil² rakjat yang sama banjaknja, masing² dari Yugoslavia, Junani dan Turki. Tujjuannya ialah memperkuat dasar pak militer yang akan dibentuk itu.

Tito sendiri merasa puas dengan hasil² kunjungannya itu. Sesampainja di Yugoslavia, dimana ia disambut dengan hebat oleh rakjat, ia disana sini menjatakan sukses yang diperolehnja. „Pak ini”, demikian Tito, „akan menjadi dasar yang penting bagi diplomasi Yugoslavia. Orang² yang kini menentangnja, pasti dibelakang hari mengakui kepentingannya, karena sungguhpun ia mengandung pasal² yang bersifat militer, ia sebenarnja merupakan pak perdamaian untuk menjegah serangan² terhadap negara² kita dan untuk memperketjil kemungkinan adanya serangan² didunia ini”.

Dalam perdjalan pulang dari Amerika, Adnan Menderes, Perdana Menteri Turki, singgah pula di Athena atas undangan Papagos untuk membicarakan soal pak itu lebih landjut. Sebelum berangkat dari New York ia mendjelaskan bahwa dalam pak itu harus pula turut Italia. Untuk tertjapai-nya ini ia mengharapakan supaja soal Trieste,

yang menjadi persengketaan antara Yugoslavia dan Italia, dapat diselesaikan setjepat mungkin.

Barat menjambut putusan ketiga negara itu dengan perasaan senang, karena dengan demikian Yugoslavia telah keluar dari isolasi kemiliterannya dan dengan setjara tidak langsung telah mempunyai pertalian dengan Nato. Tetapi Italia tidak merasa senang, bahkan menentang pembentukan pak militer itu sebelum persengketaannya dengan Yugoslavia mengenai Trieste dapat dibereskan. Ia takut yang kedudukan Yugoslavia bertambah kuat hal mana mungkin akan merugikan baginja kelak dalam usaha² penyelesaian soal Trieste. Pendirian Italia inilah yang mendorong Inggeris dan Amerika Serikat untuk menasehati Yugoslavia, Junani dan Turki supaja menunda pembentukan pak militer itu sampai dapatnja persengketaan Italia-Yugoslavia itu diselesaikan. Dan kedua negara itu memang sedang menjari-tjari djalan dan usul² baru untuk penjelesaiannya.

Djika usaha² diatas berhasil, garis pertahanan Blok Barat dalam menentang Blok Timur di Eropah, mulai dari Eropah Utara, ke Eropah Barat sampai ke Eropah Selatan, akan menjadi sempurna. Di Timur Tengah Turki telah mengadakan pak pula dengan Pakistan dan sebagai didjelaskan Adnan Menderes di New York, Turki akan berusaha untuk meluaskan pak itu dengan memasukkan negara² lain kedalamnja, sehingga lobang yang terdapat antara Turki dan Pakistan dapat ditutup.

Sebagai diketahui Amerika Serikat dan Inggeris berusaha kuat untuk menarik negara² Arab, terlebih-lebih Irak dan djuga Iran supaja turut dalam pak Turki-Pakistan itu. Dan kalau tujjuannya ini tertjapai pula, maka garis pertahanan Blok Barat tersebut akan memandjang dengan tidak terputus-putus dari Eropah Utara melalui Barat dan Selatan terus ke Timur Tengah sampai di Pakistan.

Dari tjatatan

Perdjalanannya ke

PAKISTAN

(II)

Oleh: Adnan Sjamni

SATU GAMBARAN NEGARA ISLAM.

KETIKA saja mengindjatkan kaki saja untuk pertama kalinya dikota Karachi yang indah itu, yang mendjadi hasrat saja yang pertama ialah untuk mengetahui: Betulkah agama Islam merupakan tenaga pendorong yang terpokok satu living force yang njata dalam masjarakat Pakistan yang berhak untuk menuntut satu negara Islam Pakistan? Ataukah agama Islam ini hanya merupakan alat belaka bagi Ali Jinnah dan para pemuka Muslim League untuk memisahkan daerah² yang mempunjai penduduk majoriteit yang mengaku Islam itu dari kekuasaan golongan Hindu? Djadi semata-mata sebagai satu usaha melarikan diri belaka dari antjaman agama Hindu dengan tidak mempunjai dasar tempat berdiri yang kokoh?

Pertanyaan yang saja adjukan dalam hati saja ini mendapat djawaban dalam tiga minggu saja berkesempatan tinggal dan bertjakap-tjakap dengan rakjatnja ataupun dengan beberapa pemimpin² partai dan pembesar² negaranya.

Bagian yang terbesar dari mereka yang saja djumpai dan adjak bertukar-fikiran memberikan bukti² yang kuat bahwa Islam sebagai dasar negara Pakistan bukanlah hanya sekedar sembojan pelarian belaka, atau sekedar kata² hiasan untuk memperindah konstitusi negara Pakistan, tetapi betul² merupakan konstitusi dari peri kehidupan rakjatnja dan konstitusi dari pribadi Muslimin Pakistan. Lebih dari itu lagi, saja belum pernah mendjumpai ummat Islam setjara umumnja yang dengan demikian enthousiast dan penuh hasrat menganggap tugas mereka dalam membentuk negara Islam Pakistan dewasa ini sebagai suatu tugas sutji yang akan mereka hadapkan kepada seluruh dunia sebagai salah satu model guna memetjahkan segala matjam krisis dan kesulitan yang dialami ummat manusia dewasa ini.

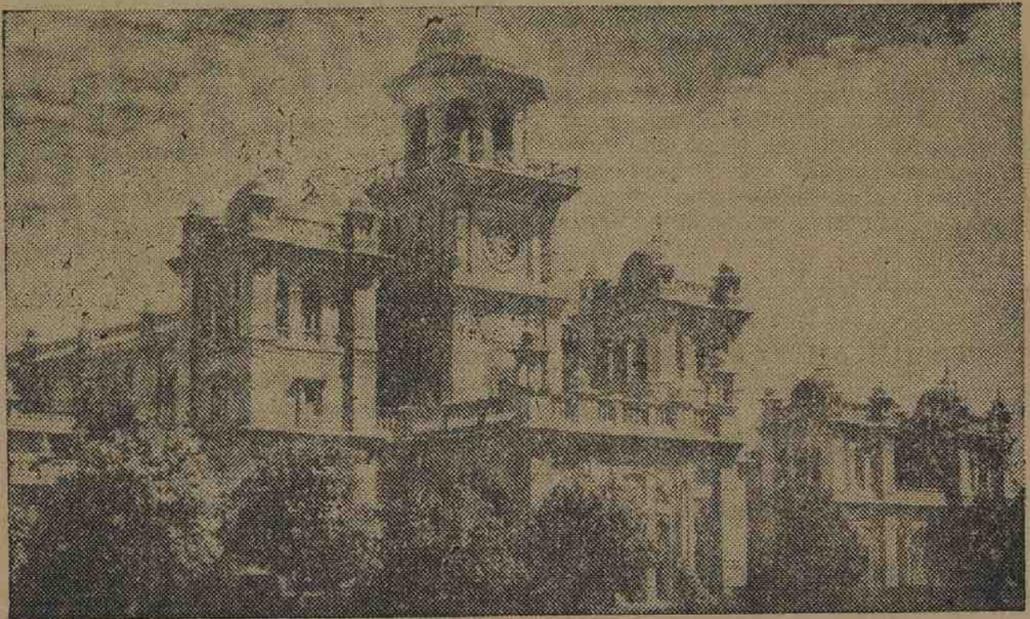
Perkenalan saja yang pertama kali dengan orang Pakistan ialah dengan Hanif dan beberapa pelajan dan tukang kebon Pakistan lainnja dari sebuah hotel besar tempat saja menginap di Karachi. Hotel ini adalah kepunjaan seorang Hindu, dipimpin oleh tenaga² Hindu dan Inggeris, sedangkan para pelajannja sebagian terbesar terdiri dari orang² Pakistan, maksud saja orang Islam. Dan apa yang saja lihat dan alami disana tidak akan dapat saja lupakan sampai waktu ini. Pertama berdjumpa mereka telah menerka kami yang datang bersama-sama itu berasal dari Indo-

nesia. Dan sebagai akibat yang logis dari kebangsaan kami ini tak dapat tiada ialah bahwa kami orang Muslim, demikian kesimpulan mereka yang kami djawab hanya dengan saling bertukar pandangan satu sama lain. Kemudian mereka djuga menganggap bahwa kami djuga melaksanakan kewadajiban yang lima kali sehari, dengan sembahyang Djum'at kemesdjid sebagai tambahan yang sewadarnja. Saja kira semua taksiran dan kesimpulan pelajan² tersebut hanjalah sebagai suatu taksiran pengagungan belaka atas betapa taatnja orang² Indonesia menunaikan ibadatnja, dan bukanlah suatu harapan yang betul² keluar dari dalam hati mereka karena merkapun termasuk orang² yang menunaikan suruhan agamanya pula. Tetapi satu pemandangan ditepi pagar halaman hotel itu pada sendja hari mendjelang malam betul mendenjutkan tali hati saja sebentar. Ditepi pagar itu mendjelang sendja bertukar dengan malam beberapa orang pelajan dan tukang kebon Pakistan sedang tegak bersjaf menghadapkan mukanja kearah Chaliknya menunaikan persembahan Maghrib.

Saja tertegun sedjenak melihat peristiwa yang tidak saja sangka²kan ini sebelumnya dikalangan rakjat murba kota, yang umumnya sudah lama tidak lagi mengingatkan Tuhan dan agama.

Besoknja saja dapati bahwa djuga pada waktu² Subuh, Zuhur dll. mereka tetap tidak melupakan hubungannja yang sedjenak itu dengan Tuhannja ditengah-tengah kesibukan pekerdjaan mereka dihotel kepunjaan orang Hindu itu. Dan dalam hari² berikutnya saja dapati pula, bahwa bukan murba hotel ini saja yang tidak lupa melakukan ibadatnja yang lima kali sehari itu tetapi tidak kurang pula buruh kota dikantor² dagang didjalan ramai Bunder Road dan Macleod Road. Bila telah tiba waktu mengaso dari pekerdjaan djam 12 siang, maka kelihatanlah buruh dan kalangan pengusaha yang beragama ini beramai-ramai pergi kemesdjid ketjil yang tjukup banjak djumlahnja terdapat ditengah-tengah keramaian kota. Mesdjid² itu tidak lebih dari rumah² batu ketjil sederhana berukuran ± 5 x 10 meter, dan dilindungi oleh dua papan bertulisan: Silent zone. Sound prohibited, dari keramaian mobil yang bersimpang siur.

Dengan gambaran² diatas itu saja tidaklah hendak menjatakan bahwa semua rakjat Pakistan yang beragama Islam taat melakukan ibadatnja. Bahwa kalau dia sudah memenuhi ibadatnja itu djuga seluruh peri kehidupannja sudah sesuai dengan ajaran Islam. Bukan, tidaklah demikian maksud saja. Sebab kalau sudah demikian keadaannja, mungkin tanah Pakistan yang saja indjak itu tidak lagi berada didunia yang fana ini, dan manusia Pakistan itu bukan lagi manusia yang terdiri dari darah dan daging, nafsu dan akal-pikiran. Bukan, sebab di Pakistanpun tjukup banjak terdapat orang² yang mengutjapkan kalimat tauhid, tetapi tidak melaksanakan ujud dan makna kalimat itu. Di Pakistanpun tjukup banjak terdjadi kedjahatan² kriminal dari segala djenis dan matjam, dan tjukup banjak terdapat gambaran² masjarakat yang tidak sesuai dengan djiwa Islam seperti halnya keadaan kaum refugee, yang beratusan ribu banjakknja datang dari India. Maksud saja dengan mengemukakan tjontoh² dari satu lapisan masjarakat murba kota, yang menurut teori² sosiologi selalu dan dimana-mana merupakan lapisan yang paling terdahulu membelakangi agama itu,



GEDUNG ISLAMIA COLLEGE, PASHAWAR PAKISTAN.

ialah hanja menjatakan bahwa ditengah-tengah lapisan jang demikian agama Islam masih tetap tjemerlang, dan sesungguhnya merupakan living force jang njata. Dan lapisan masjarakat Islam Pakistan jang lebih dalam memahami agamanya baik dikalangan para ulama dan ummat jang tersusun dalam organisasi² Islam Jamiatul-Islamijah, Nizamul Islam, Jamiatul Ulama dsb., maupun dikalangan pemudanja dan kaum intelek pemuka jang telah mulai menjusun suatu Islamic science bagi segenap segi hidup dengan mengambil Islam sebagai pangkal penindjauan, lapisan masjarakat jang demikian itu tjukup luasnja untuk membenarkan tuntutan Ali Jinnah dan Muslim Leaguernja membangun satu perumahan tersendiri bagi ummat Islam Pakistan. Dan apabila para anggauta Parlemen dari kalangan ini jang sekali gus djuga merupakan anggota badan konstituan-te memberikan negaranja nama Republik Islam Pakistan dan memberikan bentuk dan isi jang bertjorak Islam kedalam konstitusi mereka, maka hal ini adalah satu hal jang sudah sewadjaranja. Tindakan ini tidak lebih dari satu tindakan hukum belaka jang berupa legalisasi dari satu idee dan satu adjaran jang hidup dalam masjarakatnja. Agama Islam sebelum mendjadi azas konstitusi Pakistan, terlebih dulu telah merupakan dasar dan konstitusi masjarakat Pakistan, dan konstitusi sebagian besar pribadi Muslimin Pakistan.

Apakah konsekwensi dari satu konstitusi jang berdjawa Islam ini? Sampai kemana-kah kebenaran tuduhan kalangan jang berpaham lain, jang menjatakan bahwa negara jang berkonstitusi demikian tidak lagi tjotjok dengan negara demokrasi modern abad kedua puluh? Bahwa negara Islam dan negara demokrasi adalah dua pengertian jang tidak dapat disatukan. Pertanyaan² demikian akan timbul pula dalam hati para pembatja mengingat negara² di Timur Tengah jang merupakan satu²nja tjermis tempat kita mengadji dan membanding bentuk dan gambaran negara Islam dewasa ini, tidaklah tjotjok dengan idam²an kita mengenai satu negara demokrasi Islam.

Djawaban jang tegas atas beberapa pertanyaan ini diberikan oleh para pemimpin Pakistan dengan positif dan rasa jang tidak ragu² sedikitpun akan kekuatan pendirian mereka. Sungguh tidak ada satu hal jang lebih menakdjubkan seorang asing, apalagi orang Eropah jang sudah lama menjingkirkan unsur agama dari kehidupan negara ini, melihat seorang pemuka Pakistan mempertahankan dengan tidak ragu²nja dan dengan enthousiasme jang tidak ada bandingnja bahwa adjaran Islam mempunjai kelebihan² dan keutama²nja jang njata diatas teori² Barat jang hidup sampai dewasa ini ditengah² negara Barat sekuler.

Djawaban demikian ini saja terima pula dari Menteri Kehakiman A.K. Brohi ketika kami berkundjung kerumahnja di Islamabad, Karachi. Seorang intelek muda bekas pengatjara di Hyderabad, jang menerima kami orang² biasa ini dengan sambutan „my brother” dan mempersilahkan kami duduk disampingnja diatas kursi sofa dikamar tamunja. Satu kontak jang pertamata dengan seorang pemuka asing jang memberikan kesan persaudaraan dan familiarity jang sungguh sukar dapat dilupakan sebagai suatu manifestasi demokrasi dan persaudaraan Islamijah.

(Bersambung hal. 22)



Seni Musik Islam

MUSIK ISLAM SEPANJOL

Oleh: Oemar Amin Hoesin

(Dilarang kutip dengan tidak seizin redaksi)

(XIX)

STANLEY LANE POOLE, pengarang *Moors in Spain* (Islam di Sepanjol), telah mentjiptakan suatu istilah sedjarah dengan mengatakan *the marvel of the Middle Ages* (Keadjaiban Abad Tengah). Jang dikatakannja „Keadjaiban” itu, ialah ketika Sepanjol mendjadi negara Muslim dalam tahun 710 M. Penulis² Arab menamakan Sepanjol dengan *Al-Andalus*. Selanjutnja Stanley Lane Poole mengatakan: „Pada ketika seluruh Eropah tenggelam dalam bodoh kebiadaban dan perselisihan, Muslim Sepanjol seorang dirinja di Eropah, telah memegang obor pengetahuan dan peradaban. Dengan obor itu mereka telah memerangi dan menjinari dunia Barat dari kegelapannja”. „*Moors in Spain*” hal. 43. (1)

Seni Musik dalam zaman ketenangan pemerintahan Islam.

Ketika dalam tahun 710 M. tentara Muslim dapat menduduki pantai Afrika Utara, mereka terus menjeberang Lautan Tengah dan menaklukkan Sepanjol. Tiga tahun kemudian, seluruh Sepanjol sampai² kepegunungan Pyraena djatuh dibawah kekuasaan Islam. Pemerintah Sepanjol dipegang oleh seorang Gubernur, jang diangkat oleh Chalifah Umawiyah dari Damascus. Demikianlah keadaan ini turun temurun demikian, sampai pada zaman Chalifah Abbasiyah berkuasa. Ketika Chalifah Abbasiyah merebut kekuasaan dari tangannja Bani Umayah, salah seorang Pangeran Bani Umayah dapat melarikan dirinja ke Sepanjol. Orang itu ialah **Abd al-Rahman**. Dalam tahun 755

M. Abd al-Rahman I mendarat di Sepanjol dengan Sepasukan tentara, dan terus dapat menguasai daerah itu. Berbagai ragam tentara bekas peninggalan orang² jang masih setia kepada Bani Umayah, menggabungkan dirinja dengan Abd al-Rahman. Tahun jang berikutnja, beribu-ribu tentara jang demikian itu menggabungkan diri kepadanya. Pada achirnja dapatlah ia merebut ibu kota **Cordova**. Pada waktu inilah bermulainja sedjarah Chalifah Islam baru di Eropah jang datang dari Timur.

Abd al-Rahman I (756-788 M.), adalah orang jang meletakkan dasar jang pertama untuk kebesaran Sepanjol. Selama ini jang mempengaruhi djalannja pemerintahan di Sepanjol adalah orang² Barbari dan **muwalladun** (orang Sepanjol jang memeluk Agama Islam). Kedua bangsa ini bukannya mendatangkan keamanan dalam negeri, akan tetapi selalu mengadakan perselisihan terus menerus antara mereka itu.

Untuk menerbitkan keamanan politik, Abd al-Rahman menjingkirkan kedua bangsa ini dalam pemerintahan. Mereka tidak lagi memegang kekuasaan politik. Kebanjakan kedua golongan ini dimasukkan dalam ketenteraan. Ketika kedua bangsa ini telah terpisah, maka datanglah ketenangan. Zaman ketenangan ini mendatangkan kebangunan dan kemadjuan dalam ilmu pengetahuan. Hal ini pernah kedjadian dalam sedjarah Eropah. Ketika bangsa² Eropah menjari pasaran penghidupannja di Timur, maka mereka memindahkan perselisihan mereka jang selama ini berlangsung di Eropah sendiri, sekarang bertukar tempat kenegara-negara Timur. Oleh karena itu, di Eropah datanglah ketenangan. Zaman ketenangan ini telah menjebabkan bangunnja ilmu pengetahuan di Eropah dengan tidak terhalang-halang.

Mulailah kita membatja buku **Al-Maqqari**, salinannja dalam bahasa Eropah menjebutkan *Analectes*. Al-Maqqari mengatakan kepada kita, bahwa seorang wanita sangat termasjhur bernjanji dengan memakai alat musik **al-ud**, **Afzah** namanja.

Ketika pemerintah Hisjam I (788-796), kita telah melihat kemadjuan dunia musik itu sudah hampir menjamai kemadjuan jang diperoleh kaum Muslimin di Damascus dahulu. Chalifah telah dikelilingi oleh ahli² ilmu pengetahuan, penjair dan filosof. Bagaimana perkembangan musik pada waktu itu? Pengarang² sedjarah pada waktu mengatakan kepada kita, bahwa perkembangan musik tidak beroleh sebagai-

Sekiranjaja jang hak itu akan mem-perturutkan hawa nafsu mereka sudah pasti akan hantjurlah langit dan bumi beserta apa jang ada dalam tubuhnja.....!

(Firman Allah).

Kebudayaan

mana yang diharapkan karena kekuasaan negara banyak terpegang dalam ulama² Mazhab Maliki. Ulama² ini kurang menjukai adanya musik.

Djasa Al-Hakam I.

Dengan demikian terdapatlah aliran yang tidak ingin dikekang oleh kekuasaan Ulama dalam masyarakat. Mereka menghendaki kebebasan dalam perkembangan kesenian dan kebudayaannya. Hal ini bertambah jelas pada zaman pemerintahan **Al-Hakam I.**

Al-Hakam I (796-822 M.), telah memberanikan diri menolak kekuasaan Ulama untuk kepentingan pemeliharaan perkembangan seni. Kaum Ulama mengantjannya akan mengadakan pemberontakan. Akan tetapi **Al-Hakam** berkata: „Tiap² pemberontakan akan dihadapinya dengan sungguh²”. Dengan demikian, terbukti bahwa **Al-Hakam** sungguh² seorang putera yang dilahirkan dalam keluarga Umajjah. Sifat² **Al-Hakam** dilukiskan oleh **Stanley Lane Poole** dalam bukunya **Moors in Spain** sebagai berikut:

„**Al-Hakam** adalah seorang yang riang gembira, dan sangat bersifat social. Ia seorang yang optimis, dan melihat penghipunan ini adalah suatu bahagia. Karena itu ia tidak mempunyai sifat orang bertapa. Sifat² yang seperti ini tidak disukai oleh kaum Ulama”.

Al-Hakam seorang pelindung sastra, seni dan pengetahuan. Karena itu selama dalam pemerintahannya, seni musik berkembang dengan tidak terbatas. Kebesaran perkembangan musik di Sepanyol pada waktu itu, sampai melimpah membandjiri negara² Eropah yang lain pada masa itu. Ahli² musik yang terkenal pada masa itu diistana-nya, terdapat **Al-Nasai**, **Al-Mansur**, **Alun** dan **Zarqun**.

Dr. Casiri mengatakan dalam **Arabico Hispano Escorial**; „Chalifah yang menggantikan **Al-Hakam** adalah **Abd al-Rahman II** (822-852 M.). Ia seorang Chalifah yang lemah. Dan karena itu kekuasaan negara jatuh kembali ketangan orang² yang tidak menjukai musik. Pemerintahan baru ini kurang perhatiannya kepada seni dan intelek. Akan tetapi sungguhpun demikian perkembangan kesenian dan intelek yang begitu tinggi, tidak dapat dihalangi oleh pemerintah **Abd al-Rahman**. Akhirnya golongan pemain musik dan penjanji mendapat kedudukannya kembali, bahkan lebih baik dari dahulu. Hal ini dibuktikan oleh adanya penghormatan yang besar terhadap ahli musik dan penjanji **Ziryab**. Ia kemudian diangkat menjadi kepala musik dalam istana di Cordova. **Ziryab** akhirnya menjadi sahabat karib dari **Abd al-Rahman II**. Selalu mereka duduk bersama-sama pada waktu makan. Perkembangan musik Sepanyol pada waktu itu berada dibawah pimpinan **Ziryab**. **Ziryab** mendatangkan penjanji² dari kota Madinah. Dengan demikian njanjian² Arab mulai membelah ruang dan dunia hiburan dikota-kota Sepanyol. Dengan dimasukkannya musik dan melody Arab ini ke Sepanyol, maka pentjipta² musik di Sepanyol mulai mendapat ilham baru dalam tjiptaan²nya. Dengan demikian lahirlah suatu bentuk kesenian dan kebudayaan yang dikatakan orang Moor. Kesenian Moor ini masih hidup sampai sekarang di Sepanyol.

Madju terus.

Wafatnya **Abd al-Rahman II** dalam tahun 852 M., menyebabkan petjahnja susunan pemerintah sentral. Masing² daerah mendapat otonomi. Chalifah sendiri masih tetap berkedudukan di **Cordova**. Keadaan ini tidak menyebabkan perkembangan musik menjadi mundur, bahkan menambahkan kemadjuannya. Berbagai njanjian daerah simpang siur dalam berbagai bentuk tjiptaan componis.

Sementara pemerintah Muslim Sepanyol berkembang dalam berbagai lapangan pengetahuan seni, **Chalifah Abbasiyah di Al-Kufah** berkembang pula di Timur mentjapai kemadjuannya dalam berbagai lapangan ilmu.

Daerah kaum Muslimin telah melingkungi **Mesir, Tripoli, Tunisia, Algeria, Marocco** dan **Sepanyol**. Bahkan kaum Muslimin telah sampai pula menguasai sebahagian Perantjis dan Italia. Ke Utara mereka telah menutupi **Syria, Asia Ketjil, Kurdistan, Armenia** dan **Georgia**. Ke Timur mereka telah sampai ke **Irak, Adjani, Tabaristan, Khurasan, Khwarism, Bukhara** dan sampai keperbatasan **Tartar**, terus ke **Persia, Afghanistan** dan **Sind**.

Baghdad kemudian dibangun menjadi ibu kota Chalifah Islam Timur. Pada masa itu belum ada kota yang mempunyai penduduk sebanyak penduduk kota **Baghdad**. Kekajaan Chalifah, kebesaran orang bangsawan, kemewahan yang diperoleh para saudagar, menjadi bahan karangan para pengarang dan pujangga. Dari karangan² itulah kita mengetahui, **Al-Mahdi** telah mengeluarkan perbelandjaannya untuk naik Hadji sedjumlah 6.000.000 potong dinar emas. Dari mereka pulalah kita mengetahui kekajaan **Harun al-Rashid** yang sanggup memberikan kurnia pada suatu ketika dengan uang kontan sebesar 2 milliun setengah potong dinar emas. Pada waktu Chalifah **Harun al-Rashid** wafat, ditjeriterakan pula kepada kita oleh pengarang² itu, bahwa ia meninggalkan warisan uang kontan sebesar 900.000.000 potong dinar emas. Buku² yang lain menerangkan betapa besar istananya, yang lain tentang besar dan indah mesdjidnya, tentang gedung Universitas, tentang rumah² pegawai negeri, bagaimana susunan perkakas rumah tangga pegawai² negeri. Selanjutnya pula dibukukan pula bagaimana besarnya fetes dan **banquets** yang pernah diadakan oleh pemerintah. Semua ini lengkap ditjeriterakan semendjak dari **Cordova, Samarqand, Baghdad** dan kota² besar lainnya tempat kedudukan para Gubernur. Semua tjeritera ini sekarang kita batja sebagai suatu tjeritera **fable**, buku penghibur, akan tetapi penulisnya telah menuliskan segala sesuatu yang sungguh² Pada masa itu pengarang² dibayar oleh pemerintah naskah karangannya dengan menimbang beratnya. Setelah ditetapkan deradjat dan mutunya, menerima pembayaran emas seberat naskah itu. Mereka tidak usah menunggu pembayaran yang sampai karangan² itu diterbitkan atau diperniagakan, sebagai adat yang berlaku bagi pengarang² sekarang ini. Kita membatja ini sebagai sebuah **fables**. Akan tetapi ia benar² terdjadi pada zaman keemasan Islam, yang benar² kita menerima emas yang tulen.

(Bersambung)

Korting 10% djadi:

Harga Perkenalan

Penerbitan lux dari:
TAFSIR QUR'AN (M. Junus) Rp. 40.50
ENSIKLOPEDI INDONESIA
(A. Negoro) „ 36.—
HADIS BUCHARI djilid I „ 14.90
(Berlaku dari 20 Djuni s/d 20 Djuli '54)
Porto 10%.

Toko Buku „JUNIOR”
Djl. Matraman Raja 236
Tel. 313 Djtn.

Resensi:

SEDJARAH KA'BAH DAN MANASIK HADJI.

oleh: H. Abu Bakar

SEBUAH buku agama yang penting di batja oleh bangsa Indonesia, terutama pula belum ada sedjak sekian lama buku² yang mengenai ini ditulis dalam bahasa kita.

Soal Ka'bah sebagai suatu bangunan tauhid yang menarik perhatian dunia, karena kesanalah djutaan djiwa Islam mengarahkan wajah mukanya, adalah penting diketahui sedjarah pertumbuhannya dari awal adanya. Bukan saja oleh masyarakat Islam, malah djuga bagi siapapun yang hendak mendapatkan pengertian tentang besar pengaruhnya Ka'bah dan tempatnya yang terpenting dalam djiwa Muslimin dan Muslimat.

Dalam rangkaian ini maka setelah menguraikan Ka'bah, dilandjutkan dengan uraian manasik Hadji sebagai ibadat dari rukun Islam kelima, ada baik sekali. Terutama pula dengan dilengkapi oleh gambar² dan peta lebih mendjelaskan uraian² didalamnya.

Bersama dengan andjuran Menteri Agama K.H. Masjkur dalam kata sambutannya, begitu djuga Hamka, maka kita menghargakan usaha pengarang dan penerbit atas usaha ini.

Semuanya ini tidak mengurangi artinya bila kita katakan bahwa diulangi lagi tjetakan kedua, dapatlah kira²nya beberapa hal disempurnakan. Pengarang dapatlah kiranya memberi keterangan (noot) buku² yang menjebutkan tentang sesuatu sekitar uraian Ka'bah, djika ia menjebut „menurut kitab-kitab”, agar buku ini menjadi batjaan berat disamping tuntunan peribadahan. Begitu djuga do'a² yang dimuat dibelakangnya, hendaklah disalin kedalam bahasa Indonesia kata pengantar²nya. Um-pama harus disebut „Ini do'a harus dibatja waktu sampai dimakam Ibrahim” dari pada ditulis dalam bahasa Arab, karena kebanyakan orang tak mengerti bahasa Arab, sehingga mungkin dia tak pedulikan do'a itu karenanja.

Tebal 225 hlm. Ditjetak diatas kertas yang halus. Harga Rp. 10,30.

Pesan pada:

Penerbit „BULAN BINTANG”
Djl. Hajam Wuruk 8 — Djakarta



Dasar² Pokok Hukum Islam

Oleh: **Muhs. Hasbi Ashshiddiqy**

TIAP-TIAP hukum yang berkembang dalam alam masyarakat manusia yang mempunyai susila dan achlak, baik di barat maupun ditimur, mempunyai DASAR² POKOKNJA dan mempunyai SEDJARAH BERTUMBUHAN dan PERKEMBANGANNJA.

Umpamanja, undang² Perantjis yang menjadi tumpuan pandangan sebahagian kaum mutsaqqafin yang berdjawa barat, mempunyai beberapa sumber, atau dasar² tasjrie'; tempat² memetiknja.

Undang² Perantjis itu diambil dari pada beberapa dasar tasjrie':

Pertama: Undang² Romawi yang dipakai dipropinsi² selatan Perantjis sehingga tahun 1785 yang telah memberi pengaruh pula disebelah utara Perantjis.

Kedua: Undang² Djerman yang berlaku disebelah utara Perantjis.

Ketiga: Undang² geredja Katholik yang telah membentuk sekumpulan hukum mengenai perkawinan.

Keempat: Undang² Keradjaan yang absolut yang telah tertjipta atas perintah² Louis yang ke XIV, XV dan ke XVI.

Kelima: Undang² revolusi yang menetapkan hak² asasi manusia (kemerdekaan, persaudaraan dan persamaan).

Undang² tersebut ini membantu bangsa Perantjis untuk mentjiptakan suatu kesatuan undang² yang telah dikumpulkan pada tahun 1804 M. yang terkenal dengan Code Napoleon.

Dasar² dan perkembangan undang² Perantjis ini, tiadalah menjadi maksud kami memperkatakan dalam rentjana ini. Kami berkompeten memperkatakan DASAR² POKOK HUKUM ISLAM yang dipegangi oleh mazhab² yang berkembang dalam 'alam Islamy, istimewa mazhab² Sunny yang empat.

Sungguh tak dapat diragui oleh mereka yang benar² memperhatikan hukum² Islam yang telah berkembang dengan megahnja dalam alam Islamy, semendjak dari dibanggunkan agama Islam oleh Muhammad s.a.w., sampai kesaat kita ini, bahwa memperdalamkan pengetahuan — istimewa oleh para penuntut 'ilmu Agama yang ingin memperoleh ketinggian yang sewadjarnja —, dalam soal dasar² pokok hukum Islam, sangatlah diperlukan dan sangatlah dipentingkan; karena atasnjalah disendikan hukum² Islam. Dari padanjalah di istimbath di istichradjkan hukum² Islam itu.

Dan mereka yang sungguh² dalam pengetahuannya tentang ILMU USHUL dan

QAWA'ED FIQIH serta dapat mempergunakannya dengan semestinja dalam istimbath dan idjtihad, itulah yang dapat dinamai AHLI HUKUM dalam pandangan FIQIH ISLAMY. Mereka yang hanja mengetahui hukum² Islam oleh karena banjak² membatja buku² Fiqih muta-achchirien, tiadalah dinamai AHLI HUKUM ISLAM, lantaran pengetahuannya kosong dari dalil dan tiada berdiri atas dasar² yang konkrit.

Pokok perhatian.

Maka sebelum kita memperkatakan „dasar² pokok hukum Islam”, perlu rasanja kita membitjarakan pengertian: HUKUM, SJARI'AT dan FIQIH.

HUKUM dalam rangkaian kalimat „hukum Islam” searti dengan SJARI'AT dalam rangkaian „sjari'at Islam”, apabila perkataan hukum diartikan setjara luas. Akan tetapi, apakah perkataan Fiqih dapat kita pandang muradif bagi sjari'at sebagai yang kerap kali dilakukan orang? Ini perlu pendjelasan.

SJARI'AT, ialah: Segala yang diundang-undangkan Allah untuk para Muslimien

yang bersifat Agama, baik diundang-undangkan itu dengan Al-Qur'an, ataukah dengan Sunnah Rasul; bersifat sabda, bersifat perbuatan, ataupun bersifat taqriernja.

Maka Sjari'at menurut pengertian ini, melengkapi USHULIDDIEN, yakni segala yang berpautan dengan zat Allah, sifat² NIA dan yang berpautan dengan hari akhirat, yang kesemuanja itu dibebaskan oleh Ilmu tauhid, atau ilmu kalam. Djuga sjari'at itu melengkapi soal² yang berpautan dengan pengheningan djiwa manusia dan soal² yang harus dilaksanakan dalam pergaulan hidup, serta teladan utama yang wajib diusahakan menjapainja, atau mendekatinja, yang semuanja itu dibitjarakan oleh ilmu achlaq. Selain dari yang pertama dan yang kedua ini, djuga melengkapi hukum² Allah yang mengenai pekerdjaan² kita, baik halal, haram, makruh, sunnat dan ibadah, yang kita beri nama sekarang ini dengan nama Fiqih yang dipandang muradif bagi perkataan qanun dalam 'uruf para intelektualen barat. Untuk menguatkan apa yang telah kami terangkan, perhatikan ta'rief yang diberikan oleh seorang ahli, jaitu: Muhammad Ali At Tahaanawy. Beliau berkata dalam kitab Kasjsjaaf Ishtilahatil Funun 1: 835-836 sebagai berikut:

„Sjari'at itu, ialah: Jang disjari'atkan Allah untuk hamba²NJA dari hukum² yang telah didatangkan Nabi, baik bergantung dengan tjara pelaksanaan yang dinamai FAR'IAH 'AMALJAH yang untuknja didewankan 'ilmu Fiqih, ataupun bergantung dengan tjara² it'iqaad, yang dinamai Ashlijah It'iqadijah, yang untuknja dibukukan 'ilmu Kalam. Dan dinamai pula sjara'/Sjari'at itu, dengan DIEN dan MILIAH”.

Dengan keterangan beliau tersebut dapatlah dipahamkan perbedaan yang njata antara sjari'at dengan Fiqih, walaupun beliau menerangkan djuga bahwa sering kali pula Sjari'at itu diartikan Fiqih, dari bab ITHLAQ 'AM, sedang yang dikehend



WARTAWAN SALING BERTEMU
untuk berlebaran dan maaf-memaafkan masing².

daki CHASH. Terang dan njata bahwa **Fiqih itu lebih sempit gelangannya** dari sjari'at. Fiqih itu suatu suku dari sjari'at dan sebahagian dari jang dilengkapi sjari'at itu, jang dihasilkan oleh idjtihad mudjtahidien.

Perhatikan devinisi² Fiqih jang telah diberikan oleh para terkemuka.

As Saijid Asj Sjarief Al Djurdjany dalam kitab *At Ta'riefat* halaman 112 berkata:

„Fiqih itu, dalam bahasa, ialah: Berarti memaham maksud seseorang pembijtara dari pembijtaraannya. Menurut ishtilah, ialah: Mengetahui hukum² Sjar'y jang 'amaly dari dalil²nja jang tafshilu". Ilmu Fiqih itu, ilmu jang di istimbathkan dengan djalan idjtihad. Diperlukan untuk memperolehnja kepada nadhar dan ta'ammul. Lantaran inilah tidak boleh kita namai Allah, faqieh.

Sesudah itu perhatikan ta'rief jang diberikan oleh Al Imam Abu Hamid Al Ghazaly dalam buku: *Al Mustashfa minal Ushul* 1: 4-5: „Fiqih itu berarti, menurut asal, bahasa, mengetahui dan memahamkan, akan tetapi dengan 'uruf ulama telah menjadi berarti: Mengetahui segala hukum² sjara' jang ditetapkan terhadap perbuatan² mukallaf sahadj, seperti wadjib, haram, harus, sunnat, makruh, shahih, fasid, bathil, qadla, adaa' dan sebagainya".

Selanjutnya perhatikan pula ta'rief jang diberikan oleh 'Alaa uddin Al Kasaany Al Hanafy dalam kitabnja *Badaa' i'ushshanaa-i'* 1: 2, katanja: „Tak ada ilmu sesudah mengetahui Allah dan sifatNJA jang lebih penting dari ilmu Fiqih. Itulah jang dinamai dengan *Ilmul halaal wal haraam wasj sjaraa-i' wa ahkaam*".

Sebagai kesimpulan perhatikan penerangan At Tahanawy. Beliau menerangkan, bahwa golongan Sjafi'ijah menta'riefkan fiqih dengan: „*Ilmu jang menerangkan hukum² Sjar'y jang 'amaly jang diambil dari dalil²nja jang tafshiely*". Mereka mendjadikannya empat bahagi. Mereka berkata: Hukum² Sjar'y, adakala berpautan dengan urusan akhirat, jaitu: 'Ibadah, adakala berpautan dengan urusan dunia. Jang berpautan dengan urusan dunia, adakala berpautan dengan kelanjutan hidup manusia, jaitu: *Mu'amalah*, adakala berpautan dengan kelanjutan suku manusia mengingrat rumah tangga, jaitu: *Munakahah*, adakala berpautan dengan kesedjahteraan bersama, jaitu: 'Uqubaat.

Lebih lanjut kami tegaskan, bahwa perkataan *Sjari'ah* telah dikenal bahasa 'Arab lama sebelum muntjul kalimah Fiqih. Kalimah *Sjara'a* dan jang diambil dari padanja, banjak terdapat dalam Al-Qur'an. Bahkan kalimah *Sjari'ah* sendiri terdapat dalam Ajaat 18 dari Surat 45 Al Djatsijah. Mengenai kalimah Fiqih baharulah dikenali oleh bangsa 'Arab dalam pengertian jang kita kehendaki sekarang ini, sesudah berlalu permulaan Islam. Perhatikan perkataan *Ibnu Chaldun* dalam *Muqaddamah*nja halaman 353, udjarnja: „Fiqih itu, ialah mengetahui segala hukum² Tuhan jang mengenai perbuatan mukallaf, jang bersifat wadjib, haram, sunnat, makruh dan harus, Hukum² itu diterima, atau dipetik dari: *Kitabullah, Sunnatur Rasul dan dari*

dalil² jang telah ditegakkan sjara' untuk mengetahui hukum² tersebut. Apabila dikeluarkan hukum (di istimbathkan dan di ishtichradjkan) dari dalil² itu, dinamailah Fiqih".

Ringkasnja tiadalah dapat sekali-kali term **Fiqih** itu didjadikan Muradif bagi term **Sjari'at**, selama kata Fiqih itu diartikan dengan pengertian ishtilah para fuqaha sesudah permulaan Islam.

Enam pokok dasar.

Oleh karena dasar² menetapkan soal² **kepertjajaan** lebih sempit dari dasar² menetapkan urusan apa jang dinamai **Fiqih**, maka dasar² hukum Islam jang kami bahaskan dalam rentjana ini, ialah: Dasar² pokok Fiqih.

DASAR² POKOK HUKUM ISLAM (dasar² pokok Fiqih).

Djumbuh penulis jang telah membahaskan dan mendewankan 'ilmu *Ushul Fiqih*, mendjadikan dasar² Hukum Islam empat. Diantara mereka ada jang mendjadikannya sepuluh dan ada jang mendjadikannya lebih dari pada itu. Kami telah mengumpulkan dasar² Fiqih, baik jang disepakati

Orang jang membiarkan dirinja pada tempat kehinaan dengan menu-rut sadja, bukan oleh suatu antjaman, maka orang itu bukanlah dari golongan ummat kami.

(Hadis).

oleh djumbuh memakainja, maupun tidak. Kami dapatinja, sedjumlah 46 dasar. Akan tetapi, dasar² itu semuanya dapat kita kembalikan kepada: *Kitabullah, Sunnatur Rasul, Al Idjmaa'*, dan *Al Qias*, atau dengan kita tambah lagi *Al Is-tid-lal*. Jakni seluruh dasar² itu dapat dikembalikan kepada empat sadja, atau kepada lima sadja. *Abu Abdillah Al Chuwarizmy* dalam kitabnja *Mafatihul 'Ulum* halaman 79 berkata: „Ushul Fiqih jang disepakati oleh djumbuh ahlus Sunnah hanjalah tiga sahadj: *KITABULLAH, SUNNATUR RASUL dan AL IDJMA'*. Jang diperselisih tiga pula, jaitu: *QIAS, ISTIHSAN dan IS-TISH-LAAH*".

Didalam rentjana jang pendek ini akan kami jelaskan dengan seringkas-ringkasnja mungkin dasar² pokok hukum jang enam ini.

1. KITABULLAH.

Kitabullah, ialah: „Kalam Allah jang diturunkan oleh *Ar Ruhul Amien* kepada djiwa Muhammad supaja Muhammad itu menjadi seorang mundzir dengan bahasa 'Arab jang njata". Dengan Al-Qur'an itulah beliau berhudjdjah, bahwa beliau Rasul Tuhan kepada serata alam dan itulah dia jang didewankan dalam mushhaf, jang dimulai dengan *Al Fatihah* disudahi dengan *An Nas*.

Hikmat Allah menghendaki: Supaja Allah menurunkan Wahyu sebelum Muhammad kepada banjak Nabi² dan Rasul². Mereka ada jang dikisahkan dalam Al-Qur'an, ada jang tidak. Tjuma perlu kita jakini, bahwa tak ada sesuatu ummat, melainkan telah datang kepadanya seorang **nadzier** jang diutuskan Allah.

Kitab Islam jang diridhai Allah menjadi pegangan kita ummat Islam dan pegangan seluruh alam mempunyai beberapa keistimewaan jang tidak terdapat pada kitab² Allah jang telah lalu.

Diantara keistimewaan² itu, ialah:

- a). Al-Qur'an diturunkannya kepada Rasul dari pada Allah dengan **maknanja dan berbahasa 'Arab**. Keistimewaan ini membedakan Al-Qur'an dari pada Wahyu Allah kepada Nabi²NJA jang lain, sebagaimana membedakan Al-Qur'an dari hadis² Rasul sendiri.
- b). Al-Qur'an melengkapi undang² jang sempurna mengenai dunia dan akhirat, baik terhadap perseorangan, maupun terhadap masyarakat, ataupun terhadap dunia seluruhnya dalam segala keadaan.
- c). Al-Qur'an dinukilkan kepada kita dengan djalan Tawatur jang menghasilkan kejakinan, dari masa kemasa. Tidak pernah ditimpainja oleh perobahan².
- d). Berdasar kepada kemutawatiran djalan sampainja kepada seluruh masyarakat, bersifatlah segala nash² Al-Qur'an dengan Qath'y (nash² Al-Qur'an itu Qath-'ijatul Wurudi).

a. Dalalah nash² Al-Qur'an.

DALALAH NASH² AL-QUAR'AN (petundjuk²nja) kepada hukum terkadang-kadang **QATH'IAH**, karena nash tersebut, tidak menerima selain dari pada sematjam tafsier sadja, sebagai **Ajaat² Mawarits dan Ajaat² Huhud**, dan terkadang-kadang dalalah nash itu **DHANNIAH**, tidak dapat dijakini sesuatu petundjuknja, karena nash² itu menerima beberapa tafsier lantaran ada didalamnya **lafadh 'amm**, atau **musjtarak**, atau **muthlaq**. Umpamanja, perkataan Allah: **HURRIMAT 'ALAIKUMUL MAITATU** = Diharamkan atas kamu bangkai. Maka perkataan **bangkai**, umum; melengkapi bangkai darat dan bangkai laut. Maka apakah jang dikehendaki? Semuanya bangkai itu, ataukah jang dikehendaki bangkai darat, atau laut sadja?

b. Kebanjakan dalalah Al-Qur'an bersifat Kully.

Al-Qur'an walaupun asas sjari'at, namun dia tidak menundjuk kepada hukum Fiqih dalam kebanjakannya melainkan setjara kully 'amm bukan djuz-y chash. Inilah sebabnja **Al-Qur'an itu menghadjati kepada penjelasan As Sunnah**. Mengenai inilah Tuhan Firmankan:

„*Wa anzalnaa ilaikadz dzikra li tubajjina linnasi ma muzzila ilaihim*".
Artinja:

Dan kami turunkan kepada engkau **Az Zikra** supaja engkau terangkan kepada manusia apa jang telah diturunkan kepada mereka. (A.3.S.5: Al Maidah).

(Bersambung)

Tuntutan Islam Memperbaiki Kerusakan Masyarakat

KAUM Marxisme berpendapat, bahwa sebab² kerusakan sebuah masyarakat ialah karena disebabkan kerusakan ekonomi. Kepintjangan dalam masyarakat dan ketidakadilan sosial adalah mendjadi sebab jang utama dari kerusakan masyarakat. Menurut pendapatnja, masyarakat akan bisa sedjahtera dan makmur bila kehidupan setiap diri manusia diperbaiki. Sebab satu²nya sebab jang mendorong seseorang buat melakukan kedjahatan adalah soal penghidupan dan desakan dari kehidupan tadi.

Umpamanya: si „A” melakukan penjurian atau penipuan. Dia lakukan pekerjaan jang terkutuk itu bukan lain dari didorong oleh ketiadaan dan kekurangan penghidupan; hingga karenanja ia terpaksa harus berbuat demikian untuk dapat menutupi kebutuhan hidupnja.

Katanja, djika si „A” tadi ada berketjupuan, tentu dia tidak akan mau melakukan pekerjaan kedji tersebut.

Djadi menurut Marxisme, kemiskinanlah jang mendjadi pokok pangkal dari kerusakan masyarakat. Sebab itu mereka berkejakinan, bahwa hanja dengan masyarakat jang komunistis orang dapat hidup aman dan makmur, dimana tiada didjumpai lagi kepintjangan ekonomi dan ketidakadilan pembahagian rezeki. Hidup sama-rata. Dalam masyarakat jang komunistis segenap hak-milik dikuasai oleh Negara.

Kesimpulan dari ajaran Marxisme ialah: **kerusakan masyarakat adalah semata-mata karena kerusakan ekonomi atau penghidupan.**

Marx tampak amat kelewat memandang akan hal-hal jang njata sadja, karenanja ia lupa atau mungkin agaknja terlupa akan satu faktor jang lebih penting dari itu. Mereka agaknja lupa, bahwa pada hakekatnja kerusakan sebuah masyarakat bukanlah karena soal² ekonomi atau desakan penghidupan semata, tetapi ada lagi jang lebih penting dari itu.

Pandangan Islam.

Menurut Islam, kerusakan sebuah masyarakat itu bukanlah disebabkan kerusakan ekonomi semata, tapi adalah pada hakekatnja karena **kerusakan budi** dari anggota masyarakat itu sendiri. Djadi budi jang mendjadi faktor terpenting disini. Bukan desakan penghidupan seperti katanja Marx itu.

Masyarakat belum akan dapat terdjamin keselamatan dan kesedjahteraannya bila budi dari setiap anggota masyarakat tadi sudah rusak binasa, bila moreel mereka sudah rendah dan bedjat.

Untuk ini dapat kita perhatikan dan kita pandangkan sedjenak perhatian kita kepada apa jang disebut masyarakat Barat, dimana

kehidupan masyarakat serba berketjupuan dan mewah, bahkan berlebih-lebihan.

Bagaimana kehidupan disana?

Disamping kehidupan mewah dan sokah, terdengar keluhan dari orang² jang melarat dan disamping gelak ketawa dari orang² kaya, terdengar ratap tangis dari mereka jang kelaparan. Hari ini ada orang mati kekenjangan dan besoknja ditemui orang mati kelaparan dipinggir djalan.

Apakah kerusakan masyarakat ini karena kerusakan ekonomi semata atau desakan penghidupan sadja?

Tidak!

Bukan itu jang menjebabkan masyarakat Barat rusak binasa. Hanja karena kerusakan budi. Budi mereka telah bobrok dan bedjat, karena itu nilai² susila mendjadi lenjap.

Sekarang njatalah sudah kepada kita, bahwa jang terpenting dalam menudju kemasyarakat jang sedjahtera ialah: perbaikan budi dari setiap diri jang mendjadi anggota dari lingkungan masyarakat tadi. Budi dari setiap anak manusia.

Karena itulah Nabi Besar Muhammad s.a.w. berkata:

„Tidaklah aku diutus ketjuali untuk menjempurnakan budi-pekeri manusia”.

Marxisme berpendapat, bahwa djalan satu-satunja untuk memperbaiki hidup dan penghidupan masyarakat ialah dengan mengkomunisasikan masyarakat, dimana segenap hak-milik dikuasai oleh Negara.

Tetapi orang harus insjaf, bahwa dengan djalan mengkomunisasikan masyarakat sadja, belum dapat didjamin akan kesedjahteraan dan kemakmuran, bila budi dari sipengendali masyarakat tadi rusak dan bobrok. Kapan budi dari sipengendali rusak, maka djabatan² (instansi²) jang mendjadi saluran hidup itu kelak akan tjuma merupakan sarang² dari koroptor² sadja. Djabatan² itu nanti akan merupakan tempat bertjokolnja tukang² korupsi belaka.

Sebuah masyarakat jang fascistis jang dikendalikan oleh seorang jang berbudi tinggi lagi berhati sutji, akan lebih baik dari pada masyarakat jang komunistis jang dikendalikan oleh orang² jang tidak berbudi. Sebuah negara dictator jang dipegang oleh seseorang jang berbudi tinggi akan lebih baik dari pada sebuah negara jang demokratis, dimana wakil² rakjatnja tidak lagi mendingarkan djeritan hati rakjat jang diwakilinja, tetapi sudah penuh diliputi oleh perasaan keakuannya. Apabila mereka tidak lagi dengan sungguh² mementingkan kepentingan rakjat dan kebaikan negara; apabila

mereka sudah menondjol-nondjolkan dan mementingkan diri dan golongan, dengan tidak lagi mengindahkan keadaan negara dan rakjat.

Hasungan perbaikan nasib.

Ini bukan berarti bahwa Islam tidak menganggap soal perbaikan nasib itu mendjadi soal jang penting. Bahkan Islam sudah lebih lama dari Marxisme menginsjafi dengan sungguh², bahwa perbaikan hidup itu adalah soal jang maha penting. Sebab kesempurnaan hidup akan dapat menjempurnakan sesuatu dalam pekerjaan. Dengan kesempurnaan hidup seseorang akan lebih bisa menjempurnakan setiap tuntutan² Tuhan dan mendjalankan ibadahnja.

Sebab bila hidup tidak lagi berketentuan, tentu sukar bagi seseorang untuk menjempurnakan tuntutan² Tuhan sebagai seorang Muslim. Ini diinsjafi oleh Islam.

Bersabda Nabi s.a.w.:

„Hampir-hampir kemelaratannya itu membawa kepada kekafiran”.

Karena itulah sektor ekonomi ini disusun dan diatur oleh Islam dengan seteliti-teliti²nya, sehingga dapat mendjamin kehidupan bagi masyarakat seumumnja.

Islam sudah dari dulu² dapat menginsjafi, bahwa segala kekeringan hidup dan ketandusan pergaulan erat dengan factor² ekonomis. Semuanya mempunjai hubungan langsung dengan soal² ekonomi dan penghidupan. Kepintjangan ekonomi, ketidakadilan sosial dalam lapangan pergaulan masyarakat dan ketidakadilan pembahagian rezeki bagi manusia. Ini semuanya mempengaruhi hidup!

Tapi, dapatkah orang memadjukan pertanjaan lebih landjut dan djauh lagi? Apa sebabnja ini terdjadi? Ada sebab segala kepintjangan dan ketidakadilan tadi? Apa sebab timbulnja kedurdjanaan, perampasan kekuasaan, pemerasan dan kerendahan tabi'at dari manusia itu?

Kenapa? Kenapa dan kenapa ini semua bisa terdjadi?

Bila kita terus menerus menjelidiki dan kemudian memadjukan pertanjaan² diatas didalam diri kita sendiri, maka pada akhirnya kita pasti akan beroleh djawabannya, bahwa segenapnja itu bisa terdjadi bukan lain adalah karena „ketiadaan budi”, karena hidup tidak mengindahkan tata-susila lagi!

Seperti jang pernah dikatakan oleh Emery Reves:

„Semua kekatjauan jang dialami oleh seluruh kemanusiaan adalah hasil kelumpuhan semua nilai-nilai kesusilaan dan kebathinan jang telah berkembang dalam sedjarah”.

Akibat keserakahan.

Mengamuknja krisis moreel dewasa ini dikalangan masyarakat, bukanlah semata-mata karena ekonomi, karena desakan penghidupan; tetapi lebih banjak timbul oleh sebab keserakahan dan kerendahan budi dari ummat manusia. Sifat loba dan tamak kepada benda, rakus kekuasaan, haus dalam

Tanya Jawab:

pengedjaran pangkat dan ingin kekuasaan. Karena sifat² ini jang pada hakekatnja timbul dari rasa keakuan dan keserakahan tadi, maka hilanglah rasa malu dari dirinja. Bila rasa malu telah hilang, maka timbulah kesombongan dan hawa nafsu jang berkobar-kobar. Maka bila hawa nafsu telah diambil mendjadi pengendali diri, maka alamat masyarakat akan rusak binasa, masyarakat akan hantjur!

Djadi, lama sebelum Marxisme lahir, Islam sudah dulu-dulu menginsjafi persoalan ini. Tapi bagi Islam factor jang lebih penting dari sebab² kerusakan sebuah masyarakat ialah „budi” tadi dan factor jang kedua adalah soal ekonomi. Sebab seseorang, walaupun hidupnja dalam serba kekurangan, akan tidak mau melakukan pentjurian umpamanja, penggedoran dan lain, bila ia mempunyai budi jang tinggi. Karena banjak orang jang hidup mewah melakukan akan pekerdjaan² rendah lagi djelek, karena budinja telah rusak. Sebaliknya, betapa banjaknja orang² jang melarat dan menderita, tetapi rendah hati dan tinggi budinja. Djuga betapa banjaknja orang² jang kaya raja, hidup berketjukupan, tetapi tinggi hatinja dan rendah budinja. Agaknja itulah sebabnja maka masyarakat menilai manusia itu tidak dari sendi penghidupan seseorang, tetapi menilainja dengan budi. Seseorang jang bagaimanapun kaya bila berbudi bedjat akan tidak dihargai dan dipandang oleh masyarakat. Tetapi seseorang walaupun hidupnja melarat dan miskin akan disandjung dan didjundjung oleh masyarakat, akan disegani oleh orang banjak karena budi baiknja.

Hiduplah dengan budi.

Berbitjara tentang moral, dimana setiap individu diukur dan nilai pekertinja menurut ukuran penghidupan jang melingkunginja, djuga adalah membitjarakan masalah kesopanan. Sebab moral mempunyai hubungan jang erat sekali dengan masalah keinsjafan orang-seorang dan mempunyai hubungan jang langsung dengan kebudayaan djuga.

Demikianlah filsafat dan pandangan Islam terhadap sebab² kerusakan dari sebuah masyarakat. Sebab itu keutuhan budi dan moral dalam masyarakat haruslah didjaga dan senantiasa dipelihara baik akan nilai-nilai susilanjaja.

Kewadajiban jang maha berat diatas pundak ummat sekarang ini ialah mendjaga dan memelihara djangan sampai terdjadinja krisis hidup dan moral tadi terus menerus sebagai sekarang ini.

Djailani Ibrahim.

*Tjapailah olehmu berbagai kepen-
tingan jiwa jang mulia, karena se-
mua urusan itu berlalu menurut he-
tentuannja.*

(Hadis).

TANJA :

1. Dengan perantaraan surat „Selamat Hari Raja”, bisakah dosa manusia itu hapus sesamanja ?
2. Halalkah sama kita uang asuransi, karena rumah kita terbakar ?

M. Chaidir Thaib

Tebing Tinggi.

DJAWAB :

1. Dosa kepada Allah bisa hapus dengan taubat jang sungguh² menurut sjarat rukunnja. Adapun dosa kepada manusia hendaklah minta ampun kepadanya, tetapi meminta ampun itu djangan ditunggukan setahun sekali atau tiap hari raja, karena bagaimana kalau kita mati sebelum hari raja, dus kita belum minta ampun. Kalau dengan surat hari raja sadja tentu tidak akan hapus dosa karena disana hanja memberi selamat bukan minta ampun. Dosa itu djangan dikumpulkan kemudian minta ampun setahun sekali tetapi tiap kita berdosa terus kita minta ampun pada waktu itu djuga.
2. Uang asuransi itu halal asal djangan disengadja rumah itu dibakar oleh kita supaja mendapat asuransi. Karena jang demikian itu melanggar peraturan.

TANJA :

1. Bagaimanakah pandangan Islam terhadap perhiasan mas dan permata jang dipakai oleh lelaki, teristimewa diwaktu menghadapi akad nikah, dimana penghulu memerintahkan untuk membukannya. Apakah ini suatu sjarat-muthlak bagi berlangsungnja pernikahan itu ?
2. Ada dua orang perempuan, jang satu djanda dan jang satu bersuami, kemudian seorang lelaki mengingini djanda tsb. jang disertai dengan pemberian² padanja walau perempuan djanda tak meminta. Karena sidjanda tak menje-tudjui, maka ia kembali pada bekas suaminya, akan tetapi pihak lelaki jang mengingini dia setelah merasa malu, lantas menginginkan jang mempunyai suami itu. Perempuan jang bersuami dengan spontan menolaknya, jang karenanja dengan tak punya malu, lelaki tsb. meminta kembali barang² tsb. dengan antjaman². Bagaimanakah pandangan Islam tentang soal ini ?

R. Djuhdil

Djakarta.

DJAWAB :

1. Laki² memakai perhiasan permata intan, berlian, djamrut dllnja boleh tidak ter-

larang. Laki² memakai perhiasan mas walaupun ada beberapa hadis jang melarangnja tetapi tidak menundjukkan akan haramnja, karena ada suatu ayat demikian :

„Qul man harrama zienatallahilati ach-radja l'ibaadihi wath-thajjibaati menir-rizqi qul hija lilladzina amanu fil haja-iddun-jaa”.

Artinja :

„Katakan olehmu (Muhammad) siapa-kah (jang berani) mengharamkan per-hiasan² kepunjaan Tuhan Allah jang sengadja dikeluarkan untuk hamba²nja, begitu pula rezeki² jang baik (halal). Katakan olehmu itu semuanya untuk orang² mukmin didalam kehidupan du-nia ini”. (Q.S. Al A'raaf 32).

Oleh karena ada ayat ini hadis² larangan tadi tidak menundjukkan kepada haram hanja makruh sadja.

Adapun peringatan penghulu supaja me-makai pakaian demikian itu tidak ada keterangannja dari agama, dan tidak mendjadi sjarat muthlak bagi terlang-sungnja pernikahan. Dus walaupun tidak memakai pakaian itu sjah dan djadi pernikahan itu.

2. Orang jang memberikan sesuatu kepada seseorang kemudian ia ambil kembali pemberiannja itu seperti orang jang mendjilat akan muntahnja, bahkan ada hadis jang demikian artinja. Telah ber-kata Ibnu Abbas : Bahwa Nabi s.a.w. pernah bersabda :

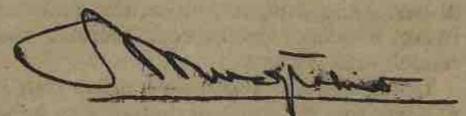
„Orang² jang minta kembali pemberian-nja itu sebagai andjing jang mendjilat akan muntahnja”. (Q.S.R. Buhari).

Adapun perempuan djanda ia merdeka akan menolak segala pinangan laki² jang ia sendiri tidak suka.

Wanita jang bersuami jang menolak segala kemauan laki² jang akan meng-ganggu kehormatannja itulah wanita jang dipudji oleh Rasul s.a.w. jang ma-na artinja :

„Sebaik-baik wanita itu ialah menggem-birkanmu apabila kau melihatnja, dan tha'at kepadamu apabila kau menjuruh-nja, dan mendjaga kehormatan dirinja dan hartamu diwaktu kau tak ada”. (H.R. Ath-Thabarani).

Dalam pada itu, wanita harus berhati² menerima pemberian² dari lelaki, sebab tempo² pemberian itu hanja permulaan langkah dari suatu rentjananja.





Alkohol dan Bahajanja

Oleh: M.A. Sardjany

(Habis)

MENDENGAR BANG, panggilan sembahjang? Nasehat² Agama dan pertundjuk jang baik? Itu sangat bentji hatinja.

Kalau sudah begini halnja seseorang itu tak boleh tidak orang itu ada bagaikan kapal kehilangan pedoman. Apa akibatnja? tentu sesat! Inilah jang djadi tjita² sjaithan.

Kenalkah saudara, siapakah itu sjaithan? Sjaithan ada dua matjam, sjaithan haqiqy dan sjaithan idhafy.

Sjaithan haqiqy ialah makhluk jang halus jang senantiasa menjesatkan manusia seperti mana jang ia telah tipu daja kepada Adam dan Hawa sehingga keluar keduanya dari taman sjurga.

Sjaithan idhafy ialah manusia biasa jang bersifat seperti sifatnja sjaithan, jaitu musuh dari satu² ummat jang senantiasa mendjalankan tipu daja jang sangat litjin untuk mengatjau balaukan masjarakat supaja masjarakat itu lebur dan kembali dapat didjadjah.

Dari karenanja bila kita rakjat Indonesia ini insjaf dan sedar dalam hal ini tentu segenap perhatian kita akan kita tumpahkan sepenuhnya kepada soal pemasukan minuman keras keatas persada tanah air kita jang masih muda umur ini. Dengan lain perkataan kita akan berdjuaug sekuat mungkin supaja minuman keras djangan dimasukan ke Indonesia ini.

17. Kerusakan lebih besar dari pada manfa'at.

Kata orang, minuman keras itu ada manfa'at dan gunanja bagi manusia dapat djadi obat, diantaranya dapat diperhatikan apa kata reclame dari minuman jang disebut anggur obat:

„Anggur obat tjap
Satu²nja obat jang dapat menambahkan darah, kuatkan badan, orang tua jang minum ini anggur tanggung kembali muda seperti pemuda umur 20 tahun. Paling baik benar bagi perempuan jang baru habis bersalin, bahkan memang untuk ini dibuat anggur ini. Orang jang kerdja berat seperti buruh pelabuhan, buruh kemotoran, tani dan lain² dipudjikan meminum ini anggur setiap waktu, guna mengembalikan tenaga jang telah hilang. Orang jang muka putjat, kurang nafsu makan, badan berasa dingin, fikiran katjau balau, karena lemah urat saraf, batuk dingin, perasaan badan tak senang, hati saju dan laju, tidak gembira dll. sangat dipudjikan anggur obat ini dan lain² perkataan jang menarik hati orang jang tidak mengerti akibat alkohol”.

Sehingga dengan karenanja tidak sedikit orang² jang merasa menjesal bila tak dapat minum anggur obat jang direclamekan sedemikian rupa.

Disamping itu perhatikan pula dongengan orang jang meminum bier hitam, sopi dsb. jang semuanya dongengan itu menundjukan jang minuman keras itu ada guna dan manfa'atnja.

Katanja bier hitam bila diminum tjampur telur ayam, amboi sangat mengherankan chasiatnja, lebih² lagi perempuan jang baru bersalin memang bier hitam itu ada obat jang masjhur, katanja.

Sopi djuga terkenal ada minuman jang menimbulkan kemauan bekerdja dan menguatkan badan, kata orang jang telah dipengarubi minuman keras.

Bier putih tjap kuntji, pilsener bier dsb. itu djuga perlu dibikin sebagai minuman dalam setiap saat supaja dunia dapat tahu jang kita dapat menjamai pergaulan Eropa, begini chajalan setengah kita jang tidak sedar akan akibat alkohol bagi tubuh.

Memang kita akui bahwa alkohol itu ada manfa'atnja tetapi harus djangan lupa dibalik manfa'at itu adalah kerusakannja itu ada lebih besar dari manfa'atnja, dengarlah firman Allah dalam hal ini.

Firman Allah:

Jas-áluunaka 'anil-chamri wal maisiri qul fii-himaa itsmun kabiirun wa mannaafi-'u linnaasi wa-itsmuhumaa akbaru min naf-ihimaa, hingga akhir ajat. (Al-Qur'an, surat Al-Baqarah 219).

Artinja:

Mereka itu menanjakanmu ja Muhammad, tentang hukum minuman keras dan berdjudi! Djawablah! Tentang melakukan keduanya itu dosa jang amat besar dan ada manfa'atnja bagi manusia dan kerusakan keduanya itu lebih besar dari pada manfa'atnja.

Inilah sebabnja dr. Kellog, seorang dr. bangsa Amerika melarang mempergunakan alkohol sebagai obat karena telah diketahuinja dengan djelas bahwa pengobatan dengan alkohol itu lebih besar kerusakan alkohol itu dari pada manfa'atnja.

Oleh sebabnja berapa banjak dokter², ahli² ilmu dan murid² sekolah tinggi kedokteran bangsa Amerika, Ingeris dan Perantjis sama mengaku bahwa alkohol itu bukan obat, sungguh tjotjok pengakuan ini dengan sabda Nabi kita Muhammad s.a.w.:

Annahu laisa bidawaa'in wa lakinnahu daa-iin. (Hadis sahih riwayat Muslim dari Thariq bin Suaid).

Artinja:

Sesungguhja dia (alkohol) itu bukan obat tetapi adalah penjakit.

Tidakkah ini bukti jang adjaran Islam ini sesuai dengan wetenschap?

18. Bukti-kebenaran.

Mr. Kristensen, dr. Teler, dr. Pere dll. telah sama berkata: Alkohol itu ialah ratjun jang tadjam lagi meremas.

Dr. Smith berkata: Alkohol adalah ratjun bagi centraalnja urat saraf dan dr. Barker berkata: Alkohol itu ratjun bagi djiwa.

Tetapi karena bekerdjanja alkohol dalam tubuh ada amat perlahan-lahan benar maka disangka orang tidak mendjadi halangan apa-apa.

Inilah sebab untuk menginsjafi manusia dalam hal ini amat sukar benar.

Maka untuk membuktikan kebenaran dalam hal ini, marilah saudara² saja adjak untuk membikin beberapa pertjobaan:

1. Tjoba ambil binatang lintah jang hidup didalam air dan masukan ia kedalam alkohol, tentu dalam beberapa menit lintah itu akan mati.
2. Masukan kedalam alkohol getah apa sadja seperti getah hinguu, tentu getah itu tak mau kembang melainkan mengerat dan bagaikan diramas karena djadi sangat kering.
3. Putih telur direndam dalam alkohol djadi keras seperti direbus.
4. Ikan hidup direndam dalam alkohol, dengan seketika itu djuga dia mati.
5. Sedikit genever atau sopi dituang dalam sebuah mangkok lalu dibakar, tentu sebentar itu djuga menjala berkobar-kobar.

Semua ini tjukup memberi kesedaran kepada siapa jang mau mengerti bahwa alkohol itu sebenarnja ratjun jang membakar dan merusakkan semua bagian² tubuh orang jang meminumnja.

Inilah sebab seorang menteri keradjaan Ingeris jang bernama „Gladstone” pernah berkata: Ada tiga (3) bahaja jang besar, jaitu peperangan, kelaparan dan sampar, tetapi bahaja minuman keras ada lebih hebat dari ini semua.

Dari karenanja meskipun Agama Kristen tidak insjaf untuk melarang minuman keras ini tetapi beberapa keradjaan Kristen di Eropa dan Amerika sudah sama menginsjafi hal ini hingga mereka membikin undang² pelarangan minuman keras.

Dalam hal ini teringat saja kepada seorang ahli hukum bangsa Ingeris jang bernama „Berntham” pernah berkata: Setengah kemuliaan Agama Islam ialah mengharamkan minuman keras.

Dari karenanja bukan satu kesombongan kalau Nabi Muhammad s.a.w. berani bersabda kepada dunia begini:

Al-islamju ja'laa walaa ju'laa 'alaihi.

Artinja:

Islam itu tinggi dan tak ada jang dapat mengatasinja.

(Sambungan hal. 6)

PERBANDINGAN AGAMA.

hiasan2 emas perak yang dihadiahkan orang Buddha dipatung Buddha, sama dengan perhiasan2 yang dihadiahkan orang dikubur Saidina Husain, baik di Karbala atau di Mesir. Malahan yang memasukkan rekes kepada Imam Sja-fiiie di Mesir, tidak kurang banjknja dengan yang memasukkan rekes dibekas djedjak kaki Buddha di Siam !

Buddha sendiri tidak mengakui dirinya Tuhan, bahkan adjaran agamanya pun tidak menjebut2 Tuhan. Tetapi pengikutnja dibelakang telah menuhankan Buddha itu sendiri. Maka kalau kita peladjar kepertjajaan orang Islam setelah mundurnja, merekapun telah mentjampur adukkan Budhisme dengan Christianisme dengan kepertjajaan Islam. Ada yang pertjaja bahwasanja Adalah Allah hendak menjatakan hakikat diri-Nja, lalu dinjatakannya hakikat itu. Itulah „A-Haqiqatul Muhammadijah“. Itulah Nur Muhammad. Karena Nur Muhammad itulah terdjadinja Alam ini.

Adjaran yang sama sekali telah djauh dari hakikat Kur'an.

Islam ditanah Arab, sebagai penjambutnja yang mula2, telah terang kedudukannya. Terutama setelah adjaran2nja didjelaskan kembali oleh kaum Wahabi. Tetapi dinegara2 yang lain, lain pula soalnya. Yang terbesar djumlah Ummat Islam adalah di Indonesia. Tetapi apakah yang kita lihat disini ?

Pekerdjaan Islam belum selesai. Islam telah masuk menjadi kebudajaannya, tetapi pengaruh Buddha, Hindu dan Animisme masih ada.

Ketika saja ziarah beberapa hari sebelum puasa ke Minangkabau, kami dibawa ke kuburan Datuk Tan Tedjo Baharano di Perangan Padang Pandjang. Kuburan itu 30 hesta pandjanganja. Mungkin kian lama masanja setelah beliau mati, anak tjutju yang datang dibelakang, menambah pandjanganja kuburan itu. Padahal kalau ada yang berani menggalinja, tidaklah akan sampai 30 hesta pandjang tubuhnya.

Apa yang saja dapati disana ?

Orang membakar kemenjan. Persis sebagai dikaki patung perhala Buddha. Padahal dikampung itu berdiri sebuah mesjid yang indah. Berdiri sebuah Sekolah Muhammadijah dan seluruh isi kampung itu adalah anggota Masjumi.

Seorang Proff. Agama Buddha dari Ceylon bertanja kepada saja; „Benarkah banyak orang perempuan Djawa malam-malam pergi menghantarkan kembang dan membakar kemenjan distupa Buddha di Borobudur ? Karena mereka takut akan dihalangi oleh orang Islam, mereka kesana sembunyi?“

Lalu ku djawab: „Itu memang ada. Se bagaimana ada djuga orang2 Buddha yang datang menghantarkan bunga dan membakar kemenjan di Kramat Luar Batang, kuburan seorang keturunan Na-

bi Muhammad dan di Makassar, kuburan seorang Ulama Islam“.

Propesor itu, yang mengerti tujuan perkataan saja, lalu mendjawab: „Memang, dalam kalangan pengikut Buddha yang intelek-pun telah ada yang berfahaman bahwa Tuhan itu Satu. Patung2 hanjalah sebagai perlambang sadja“.

Lalu saja sambung pula: „Dan dalam kalangan orang Muslimin yang belum terpeladjarpun masih banyak djuga bekas2 Buddha“.

Dia tersenyum, sajapun tersenyum.

Dalam kalangan orang Buddha, banyaklah yang mengharap semoga Agama Buddha bangkit kembali di Indonesia. Itulah sebabnja maka dikumpulnja kabar2 sebagai perempuan menghantar kembang malam-malam ke Borobudur itu. Dan seorang Hindu dari India beberapa tahun yang lalupun pernah mengatakan bahwa tidak lama lagi ada harapan agama Hindu akan merata kembali diseluruh Indonesia !

Tidak disesalkan kalau ada kepertjajaan demikian, kalau kita ingat bahwa kerap kali gerakkan Kebudayaan, atau gerakan memelihara barang kuno, hanja ditudjukan kepada zaman Hindu dan zaman Buddha.

Oleh sebab itu disamping pekerdjaan memelihara pusaka kuno, atau menggali kembali Kebudayaan lama, hendaklah masyarakat Islam menundjukan perhatiannya kepada menghidupkan sjar dan semangat agama Islam. Ini adalah pekerdjaan ummat sendiri, bukan pekerdjaan pemerintah. Dan hendaklah kita pandang soal ini dalam ukurannya yang lama dan besar. Djangan diukurkan dengan perdjuaangan2 politik yang dipengeruhi masa dan zaman.

Bagaimanapun pertentangan2 kita dalam perdjuaangan politik, namun pada setiap orang Indonesia yang mengutjap dua kalimat sjahadat, dasar Islam itu tetap ada.

„Kalau ada orang yang menghimbau: Marilah kemari? Bukan mengusih: „Pergilah kesana!“ namun perdjuaangan Islam akan tetap bergemilang ditanah air kita.“

Adapun sikap kita keluar, jaitu setelah terang dan teguh kepertjajaan Tauhid kita, ialah menjarkan faham kita dengan djalan damai, dengan Ilmu Penge-tahuan lengkap. Meskipun bagaimana panasnja kepertjajaan Tauhid dalam dada, namun faham yang disiarkan dengan kekerasan tidaklah akan membawa hasil yang baik. Islam telah pernah disiarkan dengan kekerasan dibenua India, dizaman purbakala, maka dendam kasumalah yang timbul. Tetapi telah ditjoba menjarkan dengan djalan damai dan sabar oleh Para Ulama Islam ke Indonesia, maka hasilnya lebih besar dari pada ditempat lain. Ditanah air kitalah yang paling besar djumlah Ummat Inlam di dunia ini. Padahal dalam sedjarahnja, yang tidak ada penumpahan darah. Dan djika dibandingkan dengan dinegara Islam yang lain, kita ummat Islam Indonessialah yang paling lapang dada.

(Sambungan hal. 15).

DARI TJATATAN PERDJALANAN KE PAKISTAN

Konstitusi negara Pakistan tidak ada bedanja dengan konstitusi negara dunia yang manapun, katanja memulai pembijaraan. Seperti djuga konstitusi negara2 lain didunia, konstitusi Pakistan yang sedang dirampungkan itu djuga mengatur soal2 kekuasaan pemerintah pusat, soal pembagian kekuasaan antara alat2 negara dipusat dan antara pusat dan daerah, dan soal2 hak dan kewadajiban negara terhadap rakjatnja, dsb. Hanja dalam satu hal konstitusi Pakistan berbeda dari kebanyakan konstitusi negara2 duniawijah lainnja, jaitu bahwa dalam konstitusi Pakistan dinjatakan dengan tegas bahwa agama Islam merupakan pedoman yang tidak boleh luput dalam segenap tindakan negara. Azas ini dirumuskan dalam pernjataan, bahwa kedaulatan atas segenap alam dan isi alam ini adalah pada Tuhan Jang Maha Esa semata, dan bahwa kekuasaan yang diserahkanNja kepangkuan negara Pakistan melalui rakjatnja untuk dilaksanakan dalam batas2 ketentuan yang telah diberikanNja adalah suatu amanat yang sutji. Azas pokok inilah yang harus senantiasa merupakan pedoman bagi negara dalam urusan politik dan segenap tindakannya.

Dari pendengaran saja dengan beberapa kalangan Pakistani, dasar inilah yang merupakan permulaan ketjamaan2 golongan yang berpaham lain terutama golongan Hindu terhadap konstitusi Pakistan. Salah seorang dari pemukanya menjatakan bagaimana mungkin satu negara Islam dengan azas2 dan hukum2 yang diturunkan oleh Tuhan berupa wahju dan didasarkan atas kepertjajaan dan penerimaan mutlak dari para pengikutnja itu dapat sedjalan dengan azas demokrasi yang memberikan kedaulatan mutlak kepada rakjat dan memberikan keleluasaan yang sebesar-besarnya baginja untuk mengemukakan pandangan yang sebebas-bebasnja sesuai dengan adjaran rasionalisme yang bertentangan dengan dogmatisme agama itu ? Pembuatan konstitusi dan pembuatan undang2 adalah soal politik dan politik termasuk dalam lingkungan alam ratio, demikian alasan mereka. Kalau ratio ini ditjampur-adukkan dengan agama, maka kita kesasar kealam kepertjajaan, yang membahayakan agama itu sendiri, karena dia diletakkan dibawah kekuasaan kritik ratio, satu pekerdjaan yang melanggar kesutjian agama. Dan kalau suatu waktu muntjul seorang avonturir politik yang mendapat kesempatan untuk memaksakan kemauannya kepada rakjat, dia akan mendapat pegangan yang kuat pada azas ini. Dia tjukup menjambung kekuasaan yang diserahkan Tuhan kepada negara melalui rakjatnja itu terus kepada dirinya sendiri dan memproklamirkan dirinya sebagai Kepala Negara Pakistan yang diangkat oleh Tuhan dan karena itu harus ditaati. Dan masihkah tidak tjukup besar bahajanja untuk menghindarkan pemudjaan negara ini, seperti yang telah dilakukan oleh Hitler beberapa waktu yang lalu. Oleh karena itu satu2nja djalan yang harus ditempuh oleh Pakistan menurut pihak Hindu itu ialah membentuk suatu negara sekuler yang demokratis dan berkeadilan sosial dan membebaskan agama yang sutji itu dari lingkungan kenegaraan.

(Bersambung)